

SKRIPSI

**PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)
DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM
(STUDI DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN BANDA ACEH)**



Disusun Oleh:

**Namirah Andra Dwina
NIM. 180602055**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Namirah Andra Dwina

NIM : 180602055

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Namirah Andra Dwina



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)

Disusun Oleh:
Namirah Andra Dwina
NIM: 180602055

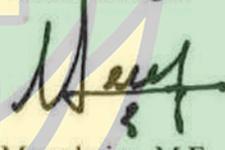
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 19800625200911009

Pembimbing II



Mursalmina, M.E
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

A R - R A N I R Y



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)

Namirah Andra Dwina

NIM: 180602055

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 Desember 2022 M
13 Jumadil Awal 1444 H

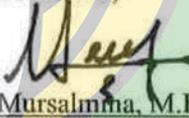
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



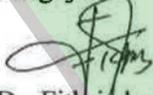
Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 19800625200911009

Sekretaris,



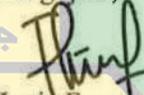
Mursalima, M.E
NIP. 199211172020121011

Penguji I,



Dr. Fithriady, Lc., M.A
NIP. 19800812260041004

Penguji II,



Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Namirah Andra Dwina
NIM : 180602055
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
E-mail : 180602055@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 08 Desember 2022

AR - RANIRY
Mengetahui:

Pendulis,

Namirah Andra Dwina
NIM. 180602055

Pembimbing I,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,

Mursalmina, M.E
NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-Nya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Peran Pendayagunaan Zakat, Inak, Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)**” dengan baik. Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Ayumiati, SE., M.Si. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu

mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiizh Maulana, SP., HI., ME. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. dan Mursalmina, M.E. Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan arahan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu yang dimiliki kepada penulis.
5. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Orang Tua yang paling saya cintai dan saya sayangi, Ayahanda Syahrizal dan Ibunda Fitriah, yang selalu mendoakan saya tiada hentinya untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya dan juga atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan setiap harinya, dan harapan kepada saya agar bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga. Dan tak lupa pula untuk Fidyah Fija Phonna beserta suami, Amalul Alif, Muhammad Sulthan Syah selaku saudara kandung penulis, terima kasih karena telah memberikan semangat,

dukungan, dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita dapat membanggakan orang tua.

7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal, terimakasih atas segalanya. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhaNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Banda Aceh, 1 Maret 2022

Penulis,

Namirah Andra Dwina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L

9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَا	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haura : هولا

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ/إي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Namirah Andra Dwina
NIM : 180602055
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Mursalmina, M.E

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah yang ada di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh untuk Program-program pemberdayaan anak yatim dan kaum dhuafa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif, menurut penulis metode ini cocok dan relevan dengan objek penelitian karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi lebih ke mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan permasalahan. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data sendiri dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua instrument tersebut saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh telah berhasil mendayagunakan dana Zakat, Infak dan Sedekah untuk pemberdayaan anak yatim dengan jumlah 7 orang anak yatim yang di asrama dan kurang lebih 400 orang anak yatim di luar asrama yang berhasil diberdayakan pada program pendidikan, pendayagunaan ekonomi dan kesehatan. Ketiga Program tersebut berjalan dengan sangat efektif yang dibuktikan dengan meningkatnya prestasi dan kemandirian anak yatim, peningkatan ekonomi mustahik (anak yatim dan keluarga), serta peningkatan juga pada segi agama para anak yatim yang sesuai dengan tujuan dari program-program yang ada di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh yakni meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta meningkatkan pada segi spiritual para penerima bantuan (anak Yatim).

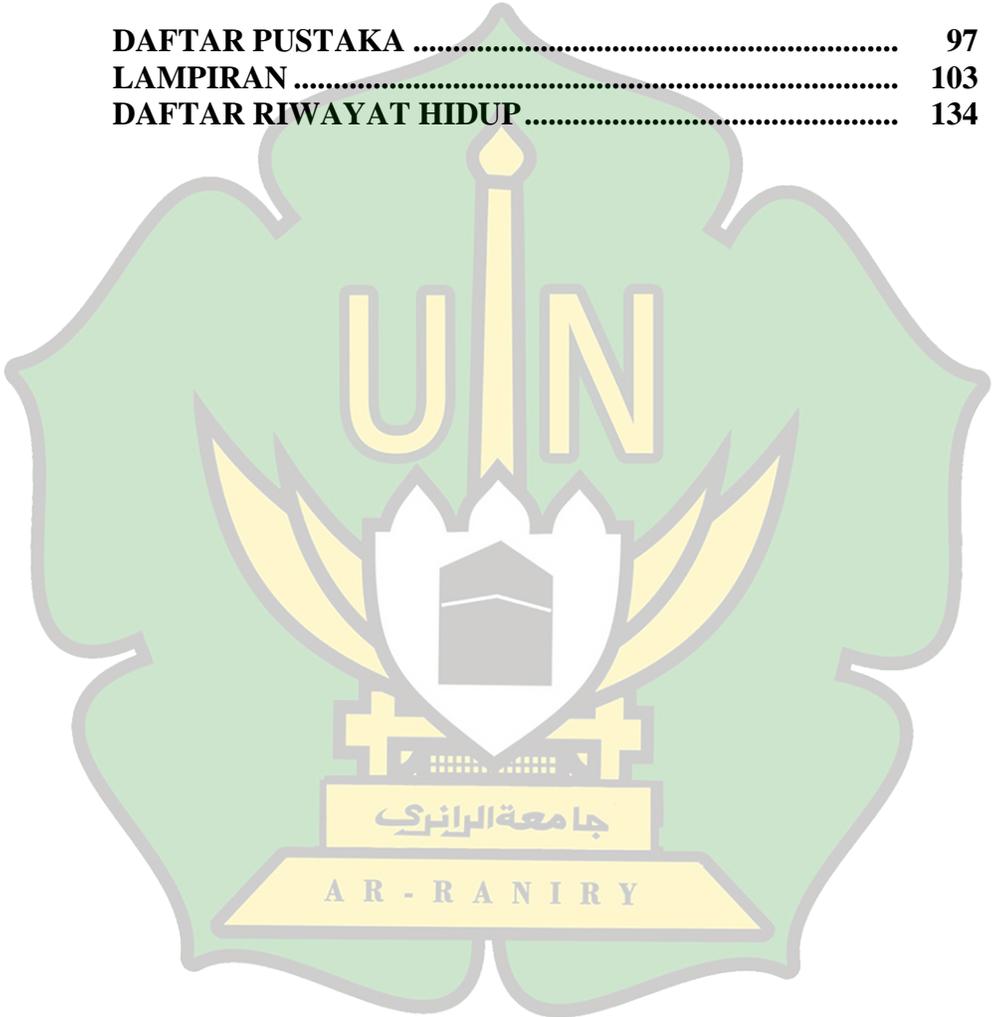
Kata Kunci: *Pendayagunaan, ZIS, Pemberdayaan, Anak yatim, Rumah yatim*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Peran ZIS	11
2.1.1 Pengertian Peran	11
2.1.2 Jenis-jenis Peran	12
2.2 Tinjauan Pendayagunaan ZIS	14
2.2.1 Pengertian Pendayagunaan	14
2.2.2 Jenis-jenis Pendayagunaan	15
2.2.3 Strategi Pendayagunaan	16
2.2.4 Bentuk dan Sifat Pendayagunaan	17
2.3 Tinjauan Mengenai Zakat	18
2.3.1 Pengertian Zakat	18
2.3.2 Jenis-jenis Zakat	20
2.3.3 Tujuan Zakat	22
2.3.4 Konsep Mustahiq	23

2.4 Tinjauan Mengenai Infak	31
2.4.1 Pengertian Infak.....	31
2.4.2 Jenis-jenis Infak.....	32
2.5 Tinjauan Mengenai Sedekah	33
2.5.1 Pengertian Sedekah.....	33
2.5.2 Jenis-jenis Sedekah.....	35
2.6 Dasar Hukum Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)	36
2.6.1 Dasar Hukum Zakat.....	36
2.6.2 Dasar Hukum Infak	37
2.7 Hikmah Zakat, Infak, sedekah (ZIS)	38
2.8 Perbedaan Zakat, Infak, sedekah (ZIS)	40
2.9 Tinjauan Mengenai Pemberdayaan	42
2.9.1 Pengertian Pemberdayaan	42
2.9.2 Tahap Pemberdayaan.....	43
2.10 Tinjauan Mengenai Anak yatim	44
2.10.1 Pengertian Anak Yatim	44
2.10.2 Batasan Usia Anak Yatim	46
2.11 Penelitian Terkait	47
2.12 Kerangka Pemikiran	60
BAB III METODELOGI PENELITIAN	61
3.1 Jenis Penelitian	61
3.2 Lokasi Penelitian	62
3.3 Sumber data Penelitian.....	62
3.4 Subjek Penelitian	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.5.1 Wawancara	63
3.5.2 Observasi	64
3.5.3 Dokumentasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Profil Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh	66
4.1.1 Sejarah singkat Rumah Yatim Banda Aceh	66
4.1.2 Visi dan Misi Rumah Yatim Banda Aceh.....	69
4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Yatim	70
4.1.4 Program Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh	71
4.2 Pembahasan	85

BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penerimaan Donasi Pada Rumah Yatim (2007-2016)	4
Tabel 2.1	Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah(ZIS)	41
Tabel 2.2	Penelitian Terkait	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Diagram Penyaluran Donasi	5
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pusat	70
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Rumah Yatim Ar-Rahman ...	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Wawancara	106
Lampiran 2. Data Hasil Wawancara	110
Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Wawancara	129
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan di Asrama	129
Lampiran 5. Laporan Penyaluran Dana	131
Lampiran 6. Surat Penelitian Mahasiswa	132
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	134



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kemiskinan adalah suatu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara, golongan, bahkan pada masing-masing individu. Islam memandang kemiskinan adalah suatu hal yang dapat membahayakan akidah, akhlak, serta juga cara berpikrnya. Bahkan bukan hanya itu saja, sekarang banyak terjadi ketimpangan terutama pada sosial ekonomi. Banyak anak-anak yatim dan yatim piatu yang terlantar bahkan harus putus sekolah karena kemiskinan. Sebenarnya negara kita memiliki potensi yang sangat strategik yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan yaitu dana ZIS, yang mana indonesia memiliki mayoritas penduduknya adalah muslim. Didalam Islam, umat muslim wajib untuk membayar zakat, dorongan untuk berinfaq serta bersedekah di jalan allah SWT. Jika hal ini terlaksana dalam aktifitas sehari-hari nantinya akan berpotensi dan mempengaruhi aktifitas ekonomi nasional. Akan tetapi jika pendayagunaan dana zakat tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

Sabiq (2016), zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang allah perintahkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak (mustahik). Kekayaan tersebut disebut dengan zakat karena dapat mensucikan jiwa dan kebaikan lainnya. Pendayagunaan dana

zakat merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana zakat yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan serta kemaslahatan bagi masyarakat (umat). Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu (golongan delapan asnaf). Pendayagunaan yang efektif ialah manfaatnya sesuai dengan tujuan dan sasaran sebagaimana dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya(mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana....”* (QS. At-Taubah: 60)

Ryandono (2008) mengatakan bahwa pemberdayaan dana zakat, infak dan sedekah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun non formal ialah langkah yang tepat. Selain sebagai bentuk penyaluran dana zakat yang produktif, pemberdayaan dana ZIS juga dapat memotong rantai kemiskinan yang selama ini dialami oleh

masyarakat khususnya bagi mereka yang berada pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Perbaikan Sumber Daya Manusia akan membawa pada tingkat kesejahteraan baik secara ekonomi ataupun secara sosial.

Islam sangat memperhatikan nasib anak yatim, baik laki-laki maupun perempuan. Pada ayat diatas Allah memang tidak menyebutkan anak yatim sebagai salah satu golongan penerima zakat. Namun anak yatim berhak pula atas zakat tersebut, apabila kebutuhan hidup belum terpenuhi atau tidak ada yang menanggung hidupnya secara penuh serta tidak memiliki harta, maka ia berhak mendapatkan zakat. Ia berhak menerima zakat bukan karena statusnya sebagai yatim, melainkan karena ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan dasar hidup (An'im Fattach, 2016).

Dalam memberdayakan anak yatim, khususnya yang dari kalangan dhuafa (lemah) adalah mendidik mereka menjadi anak yang mandiri. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan... Terdapat salah satu lembaga yang memfokuskan penyalurannya untuk anak yatim yaitu Rumah Yatim Ar-Rahman di Kota Banda Aceh. Sejatinya Rumah Yatim Ar-Rahman selalu memberikan upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak yatim, agar dana ZIS dapat tersalurkan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari potensi penerimaan donasi Rumah Yatim selalu mengalami tren kenaikan disetiap tahunnya dari segi penerimaan.

Tabel 1.1
Penerimaan Donasi pada Rumah Yatim Ar-Rahman (2007-2016)

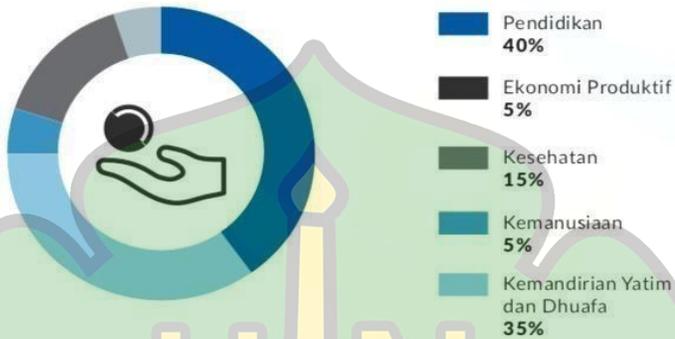
TAHUN	PENERIMAAN
2007	Rp 1,454,560,147
2008	Rp 5,365,453,055
2009	Rp 12,938,620,852
2010	Rp 21,621,556,114
2011	Rp 32,312,762,889
2012	Rp 47,161,311,846
2013	Rp 57,463,236,414
2014	Rp 51,728,056,754
2015	Rp 61,329,262,923
2016	Rp 74,464,462,800
TOTAL	Rp 291,374,820,993

Sumber: <https://rumah-yatim.org/ikhtiar-rumah-yatim-bahagiakan-anak-yatim-dhuafa-di-banda-aceh/>, 2022

Donasi tersebut merupakan penerimaan dari Infak Sedekah (66,50%), Zakat (27,87%), Program (1,96%), Infak Sedekah Terikat (1,88%), Kurban (1,63%). Dana yang paling banyak diperoleh dari Infak Sedekah kemudian disusul oleh dana zakat.

Donasi tersebut disalurkan melalui 5 (lima) program utama, yaitu : pendidikan, ekonomi produktif, kemandirian Yatim dan Duafa, Kesehatan, dan Kemanusiaan. Berikut diagram penyaluran donasi berdasarkan program :

Gambar 1.2 Diagram penyaluran Donasi



Sumber: <https://rumah-yatim.org/ikhtiar-rumah-yatim-bahagiakan-anak-yatim-dhuafa-di-banda-aceh/>, 2021

Dari diagram tersebut dapat kita lihat bahwa Rumah Yatim Ar-Rahman memfokuskan pemberdayaan anak yatim dalam program pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan akademik dengan persentase 40%. Melihat fenomena anak yatim yang lulus SMA sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena mereka harus bersaing dengan lulusan diploma ataupun sarjana sedangkan mereka kurang akan pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, salah satu tujuan Rumah Yatim A-Rahman yaitu membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat. Agar mudah dalam memantau dan mengawasi peserta binaannya, maka Rumah Yatim juga menyediakan asrama bagi peserta. Untuk saat ini anak binaan yang berada di asrama berjumlah 11 (sebelas) orang anak dan yang berada di luar asrama sekitar 400 (empat ratus) orang anak yang didalamnya juga ada anak-anak dhuafa. Melalui asrama itu juga

perkembangan mereka dalam hal pendidikan, kemandirian serta keagamaan terus diasah agar kedepannya menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan awal didirikannya Rumah Yatim Ar-Rahman. Rumah Yatim Ar-Rahman di Banda Aceh memberikan beberapa program dalam pemberdayaan anak yatim diantaranya adalah program kemandirian, program pendidikan, program kemanusiaan, dan program dakwah.

Jika dilihat dari donasi yang disalurkan ke Rumah Yatim Ar-Rahman ini cukup besar. Apakah setelah diberikannya donasi kepada anak yatim tersebut tujuan daripada Rumah Yatim Ar-Rahman ini sudahkah tercapai untuk meningkatkan kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan menjadi lembaga sosial terdepan dalam pemberdayaan anak yatim di Indonesia. Semua donasi yang disalurkan oleh pendonasi sudah digunakan dengan baik untuk pemberdayaan anak yatim. Untuk meningkatkan taraf hidup anak yatim serta dhuafa. Semua hal tersebut harus dipertanyakan untuk melihat bagaimana peran daripada ZIS tersebut, apakah efektif ataupun tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Andik Eko Siswanto (2017), menyatakan bahwa pemanfaatan dana zakat, infak dan sedekah memiliki peran dalam pemberdayaan anak yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, yaitu dalam bentuk pendidikan dan kewirausahaan pelatihan sambil tinggal di asrama. Perkembangan pemberdayaan ini bisa dilihat jelas dengan peningkatan kemandirian akademik, kemandirian beragama dan

kemandirian ekonomi.

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Kasus Rumah Yatim Ar-Rahman Kota Banda Aceh).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kendala apa saja dalam pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim?
- b. Bagaimana strategi pengelolaan dana Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim?
- c. Apa saja dampak penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apa saja kendala dalam pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim.

- b. Mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana Zakat Infak dan sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim.
- c. Mengetahui apa saja dampak penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan fenomena sosial tentang hal yang berhubungan dengan peran pendayagunaan dana ZIS terhadap pemberdayaan anak yatim.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penyampaian mengenai peran pendayagunaan dana zakat bagi masyarakat agar lebih memahami. Sedangkan untuk Rumah Yatim sendiri, diharapkan agar dapat mengaplikasikan pendayagunaan zakat secara optimal.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menguraikan sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai teori-teori serta tinjauan yang meliputi tinjauan mengenai peran pendayagunaan ZIS, tinjauan mengenai zakat, infak dan sedekah(ZIS), tinjauan mengenai peberdayaan, tinjauan mengenai anak yatim, tinjauan pustaka dan keangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan serta penjelasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Peran ZIS

2.1.1 Pengertian Peran

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individual yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status tertentu dalam sebuah organisasi atau sistem tertentu. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya seorang individu harus bersikap dan berbuat dalam suatu situasi yang berdasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan satu peranan (Kustini, 2011: 7).

Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Torang Syamsir, 2014:8). Sedangkan Peran yang dimaksud dari judul di atas apabila

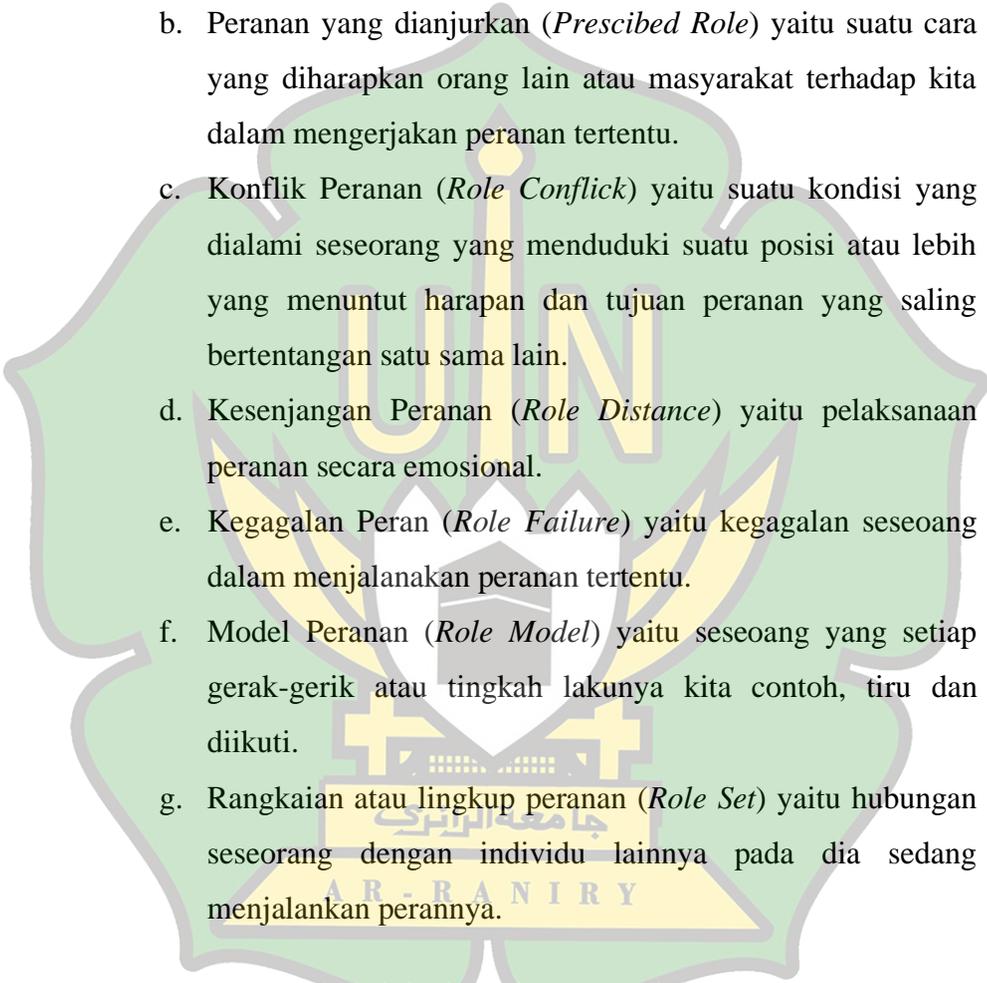
dihubungkan dengan Lembaga Rumah Yatim dapat diartikan bahwa, peran merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan Lembaga Rumah Yatim karena kedudukannya sebagai penyalur dana Zakat, Infak, Sedekah dan sebagai lembaga pengelolaan donasi yang diterima secara benar dan maksimal sesuai dengan harapan dan niat dari para donatur, sehingga tujuan yang diharapkan untuk mewujudkan peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dapat memberikan pengaruh kepada seluruh penerima penyaluran dana tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu hal yang sangat penting dari tugas yang dijalankan oleh seorang individu atau lembaga dalam hal terjadinya suatu peristiwa. Maka berdasarkan hal tersebut peran dari Lembaga Rumah Yatim ini sangat besar Peran dalam Penyaluran dana ZIS terhadap anak yatim. Adapun indikator keberhasilan peran dalam penyaluran dana ZIS yaitu:

1. Mengelola sumber dana dengan optimal.
2. Menyalurkan sumber dana bagi yang membutuhkan.

2.1.2 Jenis-jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen, peran (role) memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 
- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu sesuatu cara yang benar-benar dikerjakan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah peran.
 - b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu suatu cara yang diharapkan orang lain atau masyarakat terhadap kita dalam mengerjakan peranan tertentu.
 - c. Konflik Peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu posisi atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
 - d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
 - e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
 - f. Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang setiap gerak-gerik atau tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
 - g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, dana ZIS tersebut memiliki peranan yang penting dan nyata (*Anacted Role*) yaitu sesuatu yang benar-benar dapat membantu masalah kemiskinan serta memperbaiki sumber daya manusia. Namun, peranan tersebut bisa menjadi peran nyata maka dana ZIS tersebut harus

didayagunakan dengan sebaik-baiknya yang nantinya akan membantu kemaslahatan umat khususnya anak yatim.

2.2 Tinjauan Pendayagunaan ZIS

2.2.1 Pengertian Pendayagunaan

Pengertian Pendayagunaan zakat terdapat dalam peraturan badan amil zakat nasional nomor 02 tahun 2014 pada Bab 11 pasal 1, ayat 5 adalah penyaluran zakat untuk usaha produktif (pemberdayaan) dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (Baznas, 2014). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pendayagunaan memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Sedangkan untuk pengertian pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai serta kegunaannya, sehingga tercapai kemaslahatan umat (Waton, 2017: 18).

Pengertian lainnya tentang pendayagunaan atau *utility* diartikan dengan “*usefull, especially through being able to perform several unctions* (berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi). Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya. Sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat. Dan menurut Nurhattat Fuad, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat (Mu’inan Rafi’, 2011)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendayagunaan adalah cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanaatkan segala macam sumber daya seta potensi yang ada. Pendayagunaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Konsep dasar dari pendayagunaan zakat, infak sedekah adalah bagaimana merubah mustahik menjadi muzaki. Dalam konteks Rrumah Yatim pendayagunaan adalah cara atau usaha distribusi dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) agar dapat menghasilkan manfaat bagi mereka yang membutuhkan khususnya anak yatim dan kaum dhuafa. Pendayagunaan berarti usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan ZIS itu disyari'atkan.

2.2.2 Jenis-jenis pendayagunaan

Muhammad Daud... Ali... menyebutkan (dalam Didin Hafiduddin, 2012) pendayagunaan dana zakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan seperti: zakat fitrah yang

diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- b. Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
- c. Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang yang produktif, misalnya hewan ternak, alat pertukangan, mesin jahit, dan lain sebagainya. Tujuan dari kategori ini yaitu untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan pekerjaan terhadap fakir miskin.
- d. Pendayagunaan produktif kreatif, kategori ini mewujudkan bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu serta menambah permodalan bagi pengusaha kecil.

2.2.3 Strategi Pendayagunaan

Strategi pendayagunaan adalah suatu cara yang digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan agar organisasi tersebut dapat menggunakan sumber daya yang ada menjadi lebih bermanfaat serta dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan.

Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar misinya tercapai. Strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan serta sasaran

jangka panjang yang bersifat mendasar bagi suatu organisasi, yang selanjutnya menetapkan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut (Fatullah, 2015: 32). Didalam pendayagunaan sumber daya atau dana yang ada didalam suatu organisasi, memerlukan strategi yang bagus karena nantinya berhubungan dengan hasil yang akan dicapai organisasi tersebut. Maka organisasi tersebut haruslah mempertimbangkan terlebih dahulu perencanaan strategi pendayagunaannya seperti apa yang akan digunakan untuk kedepannya.

2.2.4 Bentuk dan sifat pendayagunaan

Ada dua bentuk penyaluran zakat antara lain (Fatulla, 2015):

- a. Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti zakat diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Maka dalam hal ini, penyaluran dana zakat kepada mustahik tidak disertai dengan target kemandirian ekonomi mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti orang tua yang sudah jompo atau cacat. Bantuan sesaat ini biasanya disebut juga dengan hibah.
- b. Bentuk pembedayaan, dalam hal ini penyaluran zakat disertai dengan target, yang mana target tersebut dapat merubah keadaan yang menerima dari kondisi *mustahik* menjadi kategori *muzzaki*. Target ini merupakan target yang

besar dan butuh waktu yang panjang. Oleh karena itu penyaluran dana ini harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerimanya. Apabila permasalahannya adalah permasalahan kemiskinan harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga mencari solusi yang tepat demi tercapai target yang telah direncanakan.

2.3 Tinjauan Mengenai Zakat

2.3.1 Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu bentuk dari praktek ibadah dalam rukun Islam. Zakat adalah salah satu pokok agama yang sangat penting terkait dengan harta kekayaan. Apabila shalat yang berfungsi untuk membentuk kesalehan bagi seorang muslim dari segi pribadinya, maka zakat berfungsi untuk membentuk kesalehan pribadi seseorang dari segi sosialnya. Selain itu zakat adalah bentuk ajaran yang menuntut umat Islam untuk senantiasa peduli terhadap nasib akan saudara-saudaranya yang mengalami kesusahan dalam hal perekonomian (Menurut Muhammad Hasbi Ash Shadieqy, dalam Pedoman Zakat, 2009: 3).

Menurut Didin Hafidhuddin (2002) dari segi bahasa zakat mempunyai arti, yaitu *al-Barakatu* (keberkahan), *al-Namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *Al-Thahharatu* (kesucian) dan *Al-shalahu* (keberesan). Secara harfiah maka zakat dapat diartikan

sebagai proses pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.

Sabiq (2016), zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang Allah perintahkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak (mustahik). Kekayaan tersebut disebut dengan zakat karena dapat mensucikan jiwa dan kebaikan lainnya. Sedangkan menurut Ikit (2018), dalam PSAK Nomor 109 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *Muzzaki* sesuai ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, baik melalui *amil* maupun secara langsung.

Wahbah al-Zuhaili (2010), mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama madzhab, yaitu:

- a. Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah mencapai *nishabnya* untuk yang berhak menerimanya (*mustahiq*), jika milik sempurna dan mencapai *haul* selain barang tambang, tanaman dan rikaz.
- b. Menurut Hanafiyah, zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk orang atau pihak tertentu yang telah ditentukan oleh *syari'* (Allah SWT) untuk mengharap keridhaanNya,

- c. Syafi'iyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
- d. Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Apabila dia seorang anak yatim yang lemah, lanjut usia yang tidak memiliki tenaga untuk bekerja, serta orang yang memiliki hutang dan tidak mampu untuk membayarnya maka orang-orang yang seperti inilah yang harus ditolong. Islam tidak melupakan mereka yang fakir dan miskin. Allah SWT telah menetapkan hak tertentu bagi mereka dalam harta orang-orang kaya. Hak mereka tiada lain adalah zakat. Tujuan utama dari zakat ini adalah membantu kebutuhan fakir miskin serta menyucikan harta yang barangkali di dalamnya tanpa sengaja tercampur oleh harta yang haram untuk dikonsumsi.

2.3.2 Jenis-jenis Zakat

Al-quran menjelaskan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya namun tidak menjelaskan secara rinci, namun dalam hadis rasul kemudian dijelaskan secara rinci tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua macam diantaranya adalah (Elsi kartika, 2006: 21).

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa (zakat al-nafs), ditunaikan oleh setiap-tiap umat muslim ketika menjelang hari raya idul fitri pada bulan suci ramadhan. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh kaum muslimin baik itu anak kecil, dewasa, laki-laki, perempuan, budak belia maupun yang telah merdeka. Untuk nilai zakat fitrah ini sendiri harus dikeluarkan perorangnya sebesar 2,5 kg yang berupa makanan pokok seperti beras, sagu, gandum, serta lainnya.

Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi ibadah
 2. Membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
 3. Memberikan kecukupan kepada orang miskin pada hari raya fitri.
- #### b. Zakat Maal

Selain zakat fitrah diatas, ada satu lagi zakat yang harus dikeluarkan oleh umat muslim yaitu zakat maal (zakat harta kekayaan). Sebagai contohnya harta yang wajib dizakatkan seperti peternakan, perdagangan/perniagaan, hasil dari perkebunan, hasil kelautan dan perikanan serta lainnya. Namun pada setiap jenis kekayaan tersebut memiliki hitungannya tersendiri. Beberapa syarat yang harus dikeluarkan untuk zakat maal tersebut telah melampaui haul atau telah cukup satu tahun

kecuali dari hasil harta pertanian meliputi buah-buahan atau harta tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (1997), sesuatu itu dapat dikatakan maal bilamana memenuhi dua syarat yaitu:

1. Dapat dimiliki, dikuasai, dihimpun, dan disimpan.
2. Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan kebiasaan.

2.3.3 Tujuan Zakat

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua keterkaitan, ialah yang pertama *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam Islam dibalik kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta.
- b. Membersihkan sifat dengki dan iri dari hati orang-orang miskin.
- c. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.
- d. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantu keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- e. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin* (orang-orang yang berhutang), *ibnusabil* (orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik), *mutaqim* (orang

yang berhak menerima zakat) dan lainnya.

- f. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- g. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keberhasilan sosial.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan daripada zakat yaitu untuk meringankan beban fakir miskin serta dapat membina tali silaturahmi sesama umat muslim, zakat juga merupakan sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2.3.4 Konsep Mustahik

Mustahik zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat berdasarkan ketentuan syariat Islam (Aripin, 2010:814). Ada beberapa hal yang membuat seseorang dikatakan berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahik. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan didalam Al-quran surah at-Taubah ayat 60 yang mana:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya(muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang salam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana....*” (QS. At-Taubah: 60).

Dari ayat tersebut dapat ditetapkan bahwa mustahiq zakat yaitu seseorang yang secara ekonomi kekurangan. Namun, ada pengecualian untuk *amil* dan *muallaf* yang mungkin secara ekonomi bercukupan. Maka dari itu, sebaiknya pendayagunaan zakat sebaiknya mengutamakan untuk meubah mereka menjadi *muzzaki*. Sehingga, pendayagunaan zakat menjadi lebih bermanfaat. Berdasarkan ayat tersebut dapat dibagi menjadi delapan ashnaf, delapan ashnaf tersebut adalah:

1. Fakir

Adapun yang disebut dengan fakir ialah seseorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya. Ia tidak memiliki kemampuan untuknya serta ia tidak cukup memiliki apa yang patut baginya. Fakir miskin dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: (Elsi kartika, 2006: 37)

- a. Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi

dirinya sendiri dan keluarganya, seperti pedagang, petani, buruh pabrik, ojek dan lain sebagainya. Tetapi modal serta sarana prasarananya masih kurang sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka termasuk wajib diberi bantuan modal usaha sehingga memungkinkan mereka untuk mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

- b. Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya seperti orang sakit, tua buta, janda, anak yatim dan yatim piatu, anak-anak terlantar serta lainnya.

2. Miskin

Miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya tapi tidak sepenuhnya bisa dipenuhi dan tercukupi. Orang yang disebut miskin apabila mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup (Sri Nur Hayati, 2015).

Dana zakat untuk orang-orang miskin dapat didayagunakan untuk:

- a. Asuhan serta pendidikan anak-anak tersebut

dan pengajaran kitab suci Al-Quran.

- b. Tukang, pedagang dan yang mempunyai keterampilan lainnya terutama bagi orang-orang yang cacat jasmaniyah.
- c. Membangun bengkel, lokakarya, pabrik-pabrik untuk menjahit dan untuk membuat pakaian jadi.
- d. Mendirikan perindustrian rakyat.
- e. Mendirikan industri pertanian seperti peternakan unggas, sarang lebah, perikanan dan lainnya.
- f. Persediaan beberapa fasilitas produksi seperti bahan mentah, bahan setengah jadi, yang nantinya diproduksi oleh orang-orang yang berhak menerima zakat, baik perorangan maupun keluarga produktif.
- g. Perawatan medis dan kesehatan seperti membangun apotek, rumah sakit, penyediaan dokter dengan cuma-cuma atau dengan biaya yang ringan.

3. Amil

Secara bahasa, istilah amil berasal dari kata '*amila* *ya'malu*, yang bermakna mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Imam syafi'I

(w.204 H) pernah menyebutkan amil zakat adalah orang yang diangkat oleh wali penguasa untuk mengumpulkan zakat (Hanif Luthfi, Lc., M.A. 2018).

Dapat disimpulkan amil merupakan orang-orang yang diberi amanah untuk menghimpun, mengelola serta menyalurkan dan mengawasi zakat. Setiap amil boleh menerima bagian zakatnya sebagai petugas sesuai dengan kedudukan dan prestasi kerjanya, sekalipun dia orang kaya.

4. Muallaf

Muallaf yaitu orang-orang yang baru masuk Islam dan orang yang ada harapan masuk Islam. Adapun di dalam penyaluran zakat yaitu dana yang diperuntukkan untuk membantu penyantunan dan pembinaan orang-orang yang baru masuk Islam dan disediakan juga dana untuk membiayai lembaga dakwah agama Islam. Dengan dana zakat diharapkan orang-orang seperti ini memiliki keteguhan keimanan dan keyakinan.

Alokasi muallaf pendaftarannya diarahkan kepada mereka yang hatinya perlu dijinakkan agar:

- a. Cenderung untuk beriman
- b. Tetap beriman
- c. Menolong umat Islam

d. Membela Islam

e. Tidak berbuat jahat kepada Islam dan umat Islam

5. Hamba Sahaya (Riqab)

Hamba sahaya merupakan budak belian yang dijanjikan majikannya bahwa dia boleh menebus dirinya dengan uang dan dana zakat yang dipergunakan untuk membebaskan petani, pedagang, dan nelayan kecil dari hisapan lintah darat (rentenir) dan peninjol.

6. Gharimin

Gharimin yaitu orang yang memiliki hutang, sedangkan jumlah dari harta diluar hutang yang ia miliki tidak mencukupi satu nisab. Dengan kata lain gharimin adalah orang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya. Ada dua macam jenis gharim, yaitu: (Rumah Zakat, 2022)

a. Al-Gharim untuk kepentingan dirinya sendiri, yaitu orang yang berhutang untuk menutup kebutuhan primer pribadi dan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Atau orang yang terkena musibah sehingga kehilangan hartanya sehingga memaksanya untuk berhutang.

b. Al-Gharim untuk kemaslahatan orang lain, seperti

yang berhutang untuk mendamaikan dua orang muslim yang sedang berselisih, dan harus mengeluarkan dana untuk meredakan kemarahannya. Maka, siapapun yang mengeluarkan dana tersebut untuk kemaslahatan umum yang diperoleh agama, lalu ia berhutang untuk itu, ia dibantu melunasinya dari zakat.

7. Fi Sabilillah

Fi sabilillah yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Adapun di dalam penyaluran zakat yaitu dana yang dipergunakan untuk segala keperluan pribadinya, pendidikan, dakwah, penelitian, penerbitan buku-buku, majalah ilmiah.

Sesuai dengan kondisi dan tuntutan keadaan, maka pendayagunaan jatah dana zakat fii sabilillah ini dapat disalurkan pada:

- a. Peningkatan dakwah. Yang mana propaganda islam sangat penting, terutama dinegara-negara yang islamnya belum dikenal secara luas disana.
- b. Peningkatan ilmu pengetahuan yakni agama, umum, keterampilan, keperluan beasiswa, penerbitan buku islam dan penelitian.
- c. Peningkatan pembangunan fisik atau proyek

monumental keislaman.

- d. Nafkah orang yang sibuk dengan keagamaan yang belum mendapatkan nafkahnya dari lembaga resmi maupun dari lembaga swasta.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil yaitu orang-orang yang berada dalam perjalanan dan kehabisan bekal di perjalanan. Adapun di dalam penyaluran zakat yaitu dana yang dipergunakan untuk segala usaha guna membantu biaya perjalanan seseorang yang kehabisan biaya, beasiswa dan biaya-biaya ilmiah. Syarat ibnu sabil yang berhak memperoleh zakat adalah:

- a. Orang tersebut sedang membutuhkan
- b. Bukan perjalanan maksiat
- c. Tidak ada orang yang memberikan pinjaman
- d. Selain itu yang termasuk kelompok ibnu sabil adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan yang kekurangan biaya. Dapat juga dimasukkan kegiatan pembiayaan dalam rangka study (beasiswa) yang ditujukan untuk kepentingan umat (Fatullah, 2015: 23-32).

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi *mustahiq* zakat tidak bisa diberikan kepada semua orang. Namun, pendistribusian zakat tersebut hanya didistribusikan untuk

delapan golongan ashnaf tersebut yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil (Fadhilatu Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, 2010).

2.4 Tinjauan Mengenai Infak

2.4.1 Pengertian Infak

Infak secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yaitu mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan sedekah terbebas dari nisab. Selain itu, infak berarti mendermakan harta yang diberikan Allah SWT, menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharap ridha Allah SWT, dengan demikian, infaq merupakan bentuk pentasaruffan harta sesuai dengan tuntutan syariat (Budiman, 2010).

Dalam Qur'an Surah ali-Imran: 134, Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun yang rendah, apakah di saat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada mustahiq tertentu (delapan asnaf), maka infak boleh diberikan kepada siapa pun, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya (Al-Baqarah: 215).

Dalam padangan syariat Islam orang yang berinfaq memperoleh keberuntungan yang belipat ganda baik di dunia

maupun diakhirat sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya ke jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh batang dan seratus butir, Allah melipat gandakan (pahala) setiap bagi siapa yang dia kehendaki.” (QS. Al-Baqarah: 261).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa infak pada dasarnya sama dengan zakat yang diwajibkan atas kekayaan umat. Zakat diberikan dengan ketentuan kadar, jenis dan jumlah yang permanen sampai hari akhir, sedangkan infak tidak ditentukan kadar dan jumlahnya dan dapat terus berkembang dan berubah menurut kepentingan masalah mursalah atau menyesuaikan.

2.4.2 Jenis-jenis Infak

Adapun secara hukum infak dibedakan menjadi empat jenis, diantaranya yaitu:

a. Infak mubah

Infak mubah adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.

b. Infak wajib

Penerapan dari infak wajib sendiri adalah mengeluarkan harta untuk sesuatu yang wajib, seperti membayar mahar, menafkahi istri, dll.

c. Infak haram

Infak haram adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah SWT seperti infaknya orang Islam kepada fakir miskin namun tidak dikarenakan Allah.

d. Infak sunnah

Infak Sunnah adalah mengeluarkan harta dengan niat sedekah. Infak jenis ini dibagi menjadi dua macam, yaitu infak untuk jihad dan infaq kepada yang membutuhkan.

2.5 Tinjauan Mengenai Sedekah

2.5.1 Pengetian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang berarti “benar”. Yang mana arti sedekah merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang membenarkan pengakuan sebagai orang yang bertakwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya baik berupa amal maupun yang lainnya. dalam syariat islam, sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Perbedaannya hanya terletak pada bendanya. Yang mana artinya,

infak berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi maupun non materi, baik dalam bentuk pemberian benda ataupun uang, tenaga atau jasa, menahan diri untuk tidak berbuat jahat, tahmid, dan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain (Didin Hafidhuddin, 2001: 15).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwa sedekah merupakan harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Menurut Sri Nurbayati dan Washilah (2013), sedekah memiliki dimensi yang lebih luas dari infak, karena sedekah memiliki 3 pengertian utama, yaitu:

1. Sedekah merupakan pemberian kepada fakir, miskin yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan. Sedekah sendiri bersifat sunnah.
2. Sedekah adalah berupa zakat, karena dalam beberapa teks Al-Qur'an dan As-Sunnah yang tertulis dengan sedekah padahal yang dimaksud adalah zakat.
3. Sedekah adalah sesuatu yang *ma'ruf* (benar dalam pandangan syariah).

Setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah bahkan nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat islam tanpa terkecuali laki-laki maupun perempuan. Rasulullah bersabda yang mana artinya: “*Setiap jiwa hendaklah bersedekah*” (HR. Muslim). Dan dalam hadis tersebut

sangat jelas bahwa Nabi mengeluarkan perintah terhadap muslim agar bersedekah, itu sebagai penegasan atas pentingnya sedekah dalam *tasyri'* (perundang-undangan) dan juga menjelaskan kedudukan sedekah, serta menetapkan hukumnya terhadap setiap umat (Ahmad Sunarto, 2015: 23).

2.5.2 Jenis-jenis Sedekah

Sedekah mempunyai dua pengertian yaitu secara materi dan fisik serta yang bersiat non fisik Waton, 2017:25):

- a. Sedekah material dan fisik terbagi menjadi *fardhu* wajib dan sunnah:
 1. *Fardhu ain/ wajib*, terdiri dari:
 - *Fardhu ain* diri yang terdiri dari zakat fitrah dan zakat mal
 - *Fardhu kifayah* ialah infaq
 2. *Sunnah* adalah sedekah
- b. Sedekah yang non fisik sebagai berikut:
 1. Tasbih, tasmid, tahlil dan takbir.
 2. Senyum, tenaga untuk bekerja, membuang duri di jalan.
 3. Menolong atau membantu orang yang sedang kesusahan dan memerlukan bantuan.
 4. Menyuruh kepada kebaikan atau kebijakan.
 5. Menahan diri dari kejahatan yang merusak.

2.6 Dasar Hukum Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

2.6.1 Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah bahwa harta kekayaan yang dimiliki seseorang adalah amanat dari Allah dan berfungsi untuk sosial. Dengan demikian zakat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan hukumnya adalah fardhu 'ain. Hal tersebut dapat dilihat dari dalil-dalil, baik yang terdapat dalam Qur'an maupun hadis. Diantaranya dalam Qs. Al-Baqarah 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ....

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'... (Qs. Al-Baqarah: 43).

Pada ayat ini terdapat tiga macam perintah Allah yang ditunjukkan untuk umat Bani Israil, yang Pertama, agar melaksanakan shalat setiap waktunya, kedua, agar mereka menunaikan zakat, ketiga agar mereka ruku' bersama dengan mereka yang ruku' juga. Selain Al-Quran, ada hadis yang menjadi dasar hukum diwajibkannya zakat, adapun hadist tersebut yakni:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بُنِيَ
الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَأِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ...

Artinya: *“Islam dibangun atas lima dasar, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mengunjungi rumah (Allah) dan berpuasa di bulan Ramadhan ”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

2.6.2 Dasar Hukum Infak

Dalam Islam telah memerintahkan kepada kita tentang berinfaq atau membelanjakan harta. Dalam Al-quran dan hadis telah memerintahkan kita agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang kita miliki. Adapun dasar hukum infak telah banyak disebutkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Adz-Dzariyat 19:

وَيَجِبُ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ...

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang msikin yang tidak mendapatkan bagian”* ... (QS. Adz-Dzariyat: 19).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa selain umat muslim diwajibkan untuk menunaikan shalat yang wajib dan sunnah, mereka juga selalu mengeluarkan infak fi sabilillah dengan mengeluarkan zakat wajib atau sumbangan derma atau bahkan sokongan sukarela. Karena mereka memandang bahwa pada harta-harta mereka itu ada hak fakir miskin yang meminta dan orang

miskin yang tidak meminta bagian karena mereka malu akan meminta.

Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, disaat dia lapang maupun sempit. Dalam Al-Quran pada QS. Al-Baqarah 215 dijelaskan yang mana:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaklah diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui” ... (Al-Baqarah:215).*

2.7 Hikmah Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Secara umum, tujuan daripada zakat, infak dan sedekah adalah untuk meningkatkan taraf hidup serta menyejahterakan manusia dari kemiskinan, sehingga didalamnya mengandung begitu banyak hikmah, manfaat serta kebaikan. Baik bagi orang yang mengeluarkan maupun bagi yang menerimanya. Adapun hikmahnya sebagai berikut:

1. Hikmah bagi orang yang mengeluarkannya:

- a. Sebagai perwujudan keimanan dan rasa syukur seorang muslim kepada Allah SWT.
- b. Dapat membersihkan diri serta harta, menjaga dan memelihara harta dari segala kejahatan.
- c. Memberi motivasi untuk terus bekerja keras agar dapat sederajat dengan orang lain.
- d. Mendapatkan pahala yang begitu besar.
- e. Menyucikan jiwa dari penyakit kiki dan bathil.

2. Hikmah bagi yang menerimanya:

- a. Dapat merasakan serta menikmati harta yang dimiliki oleh si pemberi.
- b. Karena zakat adalah hak *mustahik*, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu, membina mereka, terutama fakir miskin yang didalamnya ada anak yatim menuju ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.
- c. Menghilangkan perasaan iri dan dengki.
- d. Meringankan beban yang ditanggung.
- e. Dapat tertolong kesulitan dan kesusahannya.

Karena pada hakikatnya berzakat, berinfak dan bersedekah dapat menanamkan kesadaran bahwa segala yang ada di bumi

dan segala yang ada di langit dan segala isinya adalah milik Allah dan setia harta yang dimiliki seseorang itu pada dasarnya semua milik Allah SWT semata. Maka dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kita berzakat, berinfaq serta bersedekah dapat membuat kita mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan, meningkatkan pahala serta dapat membersihkan diri dari kikir dan dosa, juga dapat melindungi umat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan dengan segala sebab dan akibatnya, serta mengatasi kefakiran dan dapat mengembangkan stabilitas kehidupan sosial dan ekonomi.

2.8 Perbedaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Zakat, infaq dan sedekah sangatlah familiar ditelinga kita semua dan sudah menjadi kesatuan. Tetapi sebenarnya masing-masing dari istilah tersebut mempunyai hakikat dan pengertiannya yang cukup spesifik.

Istilah zakat, infaq dan sedekah merujuk pada satu pengertian yakni yang dikeluarkan. Sedangkan persamaan dari ketigannya yakni meiliki peranan untuk memberi kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan, adapun perbedaannya yaitu zakat hukumnya wajib sedangkan infaq dan sedekah hukumnya sunnah, karena dikeluarkan secara sukarela itu yang disebut infaq dan sedekah. Berikut penjelasan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Zakat	Infaq	Sedekah
Wajib	Sunnah(sukarela)	Sunnah(sukarela)
Kadar pengeluarannya serta waktunya ditentukan	Kadar pengeluarannya serta waktunya tidak ditentukan	Kadar pengeluarannya serta waktunya tidak ditentukan
Didistribusikan untuk 8 golongan, yakni: <ul style="list-style-type: none"> a. Fakir b. Miskin c. Amil d. Muallaf e. Riqab f. Gharimi g. Fi sabilillah h. Ibnu sabil 	Bisa didistribusikan untuk siapa saja	Bisa didistribusikan untuk siapa saja
Bersifat materi	Bersifat materi	Bersifat materi dan non materi
Dananya bersifat terikat	Tidak terikat	Tidak terikat
Jenis harta yang dapat dizakatkan ada beberapa jenis	Tidak ada pembagian jenis harta	Tidak ada pembagian jenis harta

2.9 Tinjauan Mengenai Pemberdayaan

2.9.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Agus Ahmad Syafi'I, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Berdasarkan istilah tersebut, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan *dhuafa*, "*community empowerment*" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu klien atau pihak yang diperdayakan, untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya baru lingkungan.

Memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan sumber dana ZIS sebagai instrumen pengembangan umat secara adil dan merata, serta tidak terjadi penindasan. Pendayagunaan dana ZIS adalah bentuk pemanfaatan sumber daya dana ZIS secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat.

Menurut Soeharto (2011: 50) indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal yaitu:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang

- beruntung, dan
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, Pemberdayaan memiliki makna sebagai dorongan atau motivasi dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Dengan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (golongan asnaf).

2.9.2 Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, bahwa tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah (Aziz Muslim, 2012):

Pertama, tahapan penyadaran serta pembentukan perilaku. Perlu pembentukan kesadaran untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahapan ini pihak yang dijadikan sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan akan kesadaran nantinya akan membuat seseorang

menjadi sadar akan pentingnya menciptakan masa depan yang lebih baik.

Kedua, yaitu tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, serta keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diaahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarah pada kemandirian.

2.10 Tinjauan Mengenai Anak Yatim

2.10.1 Pengertian Anak Yatim

Ahli bahasa arab menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang bapaknya sudah meninggal dunia dan tidak ada lagi tempat bergantung dan menyara kehidupan kedepannya. Menurut Raghil Al-Isfahani, ahli Kamus Al-Quran, istilah yatim yang berjamak *aitam* atau *yatama* ini bagi manusia anak yatim. Menurut bahasa adalah anak yang tidak beribu atau berapak lain dikarenakan ditinggal mati, sedangkan gelar piatu tidak punya sama sekali ayah atau ibu.

Pengertian anak yatim dikutip dari Tafsir Al-Misbah bahwasanya kata “al- yatim” terambil dari kata “yatama” yang berarti kesendirian. Karena itu, permata yang sangat indah dan dinilai tidak ada bandingnya dinamai Ad Durrah (Al Yatimah). Bahasa menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan anak manusia yang belum dewasa yang telah ditinggal wafat oleh ayahnya. Kematian ayah bagi seorang yang belum dewasa menjadikan kehilangan pelindung, ia seakan menjadi sendirian, sebatang kara karena itu dinamai yatim. Dengan demikian definisi yatim ialah anak- anak yang bapak atau orang tuanya meninggal dunia dan membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain.

Yatim juga digambarkan sebagai seseorang yang tidak mendapatkan pelayanan yang layak penghormatan, ia seing dihardik, diusik, diremehkan serta lainnya. Terminologi anak yatim yang terdapat dalam surah al-Ma’un menunjukkan makna yang lebih luas. anak yatim tidaklah kehilangan nasab oang tuanya, tetapi kata yatim ditempatkan pada setiap anak yang tidak mendapatkan akses sosial secara optimal, yakni pendidikan, ekonomi, kesehatan, perlindungan kekerasan serta banyak lagi hal-hal yang menyangkut dan berkaitan dengan anak yatim.

Perhatian Allah swt begitu besar kepada mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam Al-Qur’anul Karim baik pada ayat-ayat makiyyah dan madaniyyah yang membicarakan masalah yatim. Bahkan, bila Al-Qur’an

menyebutkan nama-nama kaum duafa, maka anak yatim menduduki urutan pertama. Bahkan anak yatim (tunggal) atau yatama (jamak) disebut kurang lebih 23 kali dalam Al-Qur'an. Wajar jika mereka mendapat perhatian yang besar dari Allah SWT. Sebab, selain duafa, sejak kecil mereka telah merasakan penderitaan lahir batin. Alasan mereka di titipkan karena orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Anak-anak dengan beban tersebut perlu dilakukan kegiatan pembinaan baik kepribadian dan potensinya agar menjadi anak yang mempunyai semangat dan kemandirian dalam hidup.

2.10.2 Batasan Usia Anak Yatim

Kedewasaan seorang anak, di samping diukur dengan kemampuannya secara fisik untuk kawin, biasanya ditandai dengan bermimpi mengeluarkan mani dan haid untuk wanita. Hal ini diukur dengan faktor kecerdasan, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ ..

Artinya: *“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu*

mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya.” (QS. An-Nisa: 6)

Jika batasan baligh adalah bermimpi basah bagi laki-laki, haid untuk perempuan, secara kemampuan anak tersebut belum dewasa dan mandiri. Sebab biasanya anak laki-laki mengalami mimpi basah ketika berusia sekitar 13 tahun atau haid untuk perempuan sekitar 15 tahun (bahkan ada yang belum berumur sebelum itu). Pada umur tersebut, anak yatim justru membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih. Sebab, ia masih dalam proses pencarian jati diri. Namun, jika yang dimaksud balig disini dewasa dan mandiri, baru dikatakan tepat. Jadi batasan keyatiman seseorang, kapan ia boleh mengeluarkan hartanya sendiri dan kapan harus lepas dari tanggungan orang lain yaitu ketika telah dewasa dan mandiri.

2.11 Penelitian Terkait

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pemberdayaan Anak Yatim adalah sebagai berikut :

Penelitian terkait pertama yang dilakukan oleh Riskyana pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Infak Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas pendayagunaan dana ZISWAF melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Faktor pendukung dalam pendayagunaan dana ZISWAF melalui program MEC yaitu: kekuatan antar cabang Yatim Mandiri dan MEC di berbagai daerah dalam mencari peserta MEC, tanah dan bangunan yang digunakan adalah milik Yatim Mandiri dan khusus untuk MEC, para donatur yang setia menyalurkan dananya pada Yatim Mandiri. Faktor penghambat dalam pendayagunaan dana ZISWAF adalah kurangnya dukungan keluarga untuk meneruskan pendidikan di MEC dan mindset kenyamanan yang selama ini masih melekat pada pemikiran lulusan MEC.

Penelitian terkait kedua yang dilakukan oleh Chikmah pada tahun 2015 dengan judul “Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak yatim melalui program

MEC di LAZ Yatim Mandiri Semarang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh upaya pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri Semarang adalah:

1. Pembinaan mental keagamaan yang terdiri dari sub program bimbingan akhlak dan aqidah, bimbingan baca Al-Qur'an, pembinaan ibadah (shalat wajib dan sunnah), puasa (wajib dan sunnah).
2. Pembinaan akademik adalah pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian diberbagai bidang sesuai dengan program studi di MEC.
3. Pembinaan wirausaha dan kemandirian disiapkan khusus bagi mahasiswa sebagai bekal mewujudkan kemandirian dari sisi keuangan.

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Mandiri Semarang adalah: (1) Faktor pendukung LAZ Yatim Mandiri benar-benar mempunyai tujuan untuk mengantarkan pemuda yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri seta mencetak jiwa-jiwa entrepreneur pada diri anak yatim. (2) Faktor penghambatnya yaitu, Lembaga MEC belum terakreditasi.

Penelitian terkait ketiga yang dilakukan oleh Fanani, dkk pada tahun 2017 dengan judul "Pemberdayaan Anak Yatim

melalui Pendayagunaan Dana zakat, infak, dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemanfaatan Zakat, Infak dan Sedekah dalam pemberdayaan anak yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pemanfaatan dana Zakat, Infak dan Sedekah memiliki peran dalam pemberdayaan anak yatim pada lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, yaitu dalam bentuk pendidikan dan kewirausahaan pelatihan sambil tinggal di asrama. Perkembangan pemberdayaan ini bisa dilihat jelas dengan peningkatan kemandirian, akademik, kemandirian beragama dan kemandirian ekonomi.

Penelitian terkait keempat yang dilakukan oleh Ayu Alimah pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Studi kasus pada BAZNAZ kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendayagunaan Zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahiq. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil yang diperoleh setelah menerima bantuan dana zakat produktif dapat disimpulkan bahwa BAZNAS kabupaten banyumas memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), mustahiq di kabupaten banyumas setelah menerima dana zakat

produktif termasuk golongan keluarga sejahtera III yaitu terdapat peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Penelitian terkait selanjutnya yang dilakukan oleh Fajar Eka Pratomo pada tahun 2016 dengan judul “Efektifitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahiq (studi kasus di BAdan Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Banyumas”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dari hasil yang diperoleh BAZNAS kabupaten banyumas dalam pendayagunaan zakat secara produktif dilakukan melalui divisi pendayagunaan yang dituang kedalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pendayagunaan zakat secara produktif :

- a) pemberian bantuan modal usaha secara perorangan
- b) pelatihan keterampilan kerja
- c) bantuan sarana dan prasarana usaha
- d) bantuan modal kelompok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Devy Riskyana, 2019.	Kualitatif	Meneliti tentang pendayagunaan dana ZIS dalam pembedayaan Anak Yatim	1. Lokasi penelitian 2. Pada penelitian Devy Riskyana ditinjau melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Sedangkan penulis dari program di tempat penelitian.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah Faktor pendukung dalam pendayagunaan dana ZISWAF melalui program MEC yaitu kekuatan antar cabang Yatim Mandiri dan MEC di berbagai daerah dalam mencari peserta MEC. Faktor penghambat dalam pendayagunaan dana ZISWAF adalah kurangnya dukungan keluarga untuk

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
					meneruskan pendidikan di MEC.
2.	Nur Chikmah, 2015.	Kualitatif	Meneliti tentang pendayagunaan dana ZIS dalam pembedayaan Anak Yatim	1.Lokasi penelitian 2. Pada penelitian Nur Chikmah ditinjau melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Sedangkan penulis melihat dari program-program yang ada di tempat penelitian.	Upaya Pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan anak yatim melalui program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di LAZ Yatim Yatim Mandiri Semarang adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan mental 2. Pembinaan akademik 3. Pembinaan wirausaha dan kemandirian. Faktor pendukungnya LAZ Yatim MAndiri

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>benar-benar mempunyai tujuan untuk mengantarkan pemuda yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta mencetak jiwa-jiwa entrepreneur pada diri anak yatim. Faktor penghambatnya yaitu Lembaga Mandiri Entrepreneur (MEC)</p>
3.	Andik Eko Siswanto, Sunan Fanani, 2017	Kualitatif	Meneliti tentang pendayagunaan dana ZIS dalam pembedayaan Anak Yatim	1.Lokasi penelitian 2.pada penelitian Andik Eko Siswanto ditinjau melalui program Mandiri	Pemanfaatan dana zakat, infak dan sedekah memiliki peran dalam pemberdayaan anak yatim pada Lembaga

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Entrepreneur Center (MEC). Sedangkan penulis melihat dari program-program yang ada di tempat penelitian.</p>	<p>Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya, yaitu dalam bentuk pendidikan dan kewirausahaan pelatihan sambil tinggal di asrama. Perkembangan pemberdayaan ini bisa dilihat jelas dengan peningkatan kemandirian akademik, kemandirian beragama dan kemandirian ekonomi.</p>
4.	Ayu Alimah,2019	Kualitatif	Meneliti tentang peran pendayagunaan dana zakat	1.Lokasi penelitian 2.pada penelitian Ayu Alimah meneliti tentang pendayagunaan zakat	Setelah menerima bantuan dana zakat produktif dapat disimpulkan bahwa BAZNAS

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>produktif Sedangkan penulis meneliti tentang pendayagunaan ZIS.</p>	<p>kabupaten banyumas memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), mustahiq di kabupaten banyumas setelah menerima dana zakat produktif termasuk golongan keluarga sejahtera III yaitu terdapat peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.</p>

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
5.	Fajar Eka Pratomo, 2016	Kualitatif	Meneliti tentang peran pendayagunaan dana zakat	1.Lokasi penelitian 2.pada penelitian Fajar Eka Pratomo meneliti tentang pendayagunaan zakat produktif pada ekonomi mustahik Sedangkan penulis meneliti tentang pendayagunaan ZIS terhadap anak yatim pada pendidikan serta ekonom	BAZNAS kabupaten banyumas dalam pendayagunaan zakat secara produktif dilakukan melalui divisi pendayagunaan yang dituang kedalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pendayagunaan zakat secara produktif : 1. pemberian bantuan modal usaha secara perorangan 2.pelatihan keterampilan

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Analisis	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>pilan kerja</p> <p>3.bantuan sarana dan prasaran a usaha</p> <p>3.bantuan modal kelompok</p> <p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif. Sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum.</p>

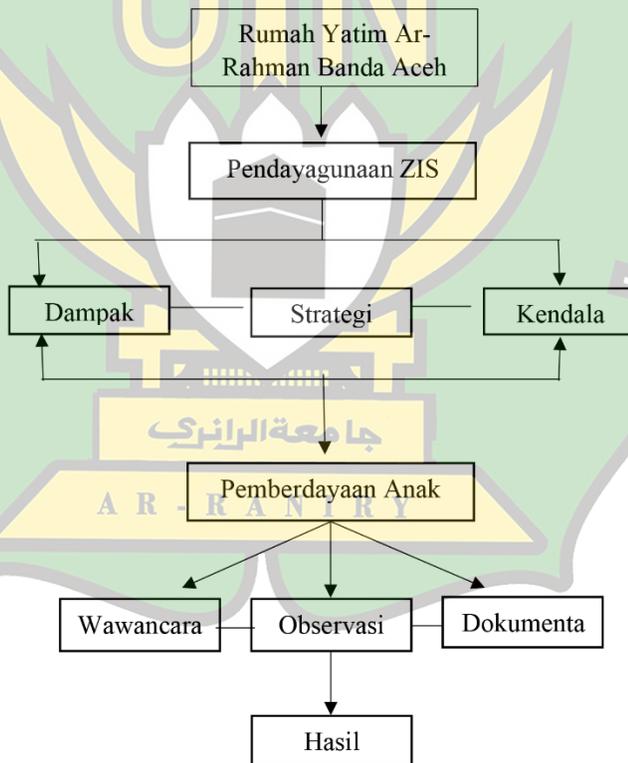
Sumber: Data diolah oleh penulis (2022).

2.12 Kerangka Pemikiran

Adapun manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah dibahas, maka selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai peran pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim, akan disusun secara teoritis.

Kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis, dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (Polancik, 2006).

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2022

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif. dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dan fenomena yang akan diteliti. Analisis deskriptif Kualitatif adalah proses mengkategorikan, mengartikan, dan menginterpretasikan atau menafsirkan data dan informan kualitatif. Proses ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Chaniago, 2014:56). John W. Creswell dalam Patilima (2011:110) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai salah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, akan tetapi lebih ke mendeskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan tentang peran dari rumah yatim dalam pendayagunaan dana ZIS terhadap pemberdayaan anak yatim.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Rumah Yatim Ar-Rahman di Jl. Residen Danubroto No.15, Geuceu Komp., Kec. Banda Raya, Banda Aceh. Karena merupakan salah satu Lembaga yang memfokuskan penyaluran dana ZIS untuk anak yatim dan jika dilihat dari donasi yang disalurkan cukup banyak serta apakah semua donasi yang disalurkan oleh pedonasi sudah digunakan dengan baik untuk pemberdayaan anak yatim. Semua hal tersebut harus dipertanyakan untuk melihat bagaimana peran daripada ZIS tersebut, apakah efektif maupun tidak.

3.3 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian yaitu pengurus Rumah Yatim Ar-Rahman serta anak-anak yatim yang berada di asrama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di dapatkan melalui berbagai sumber yaitu di website Rumah Yatim Ar-Rahman, literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan namanya informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai *sampling* bertujuan (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2008). Informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bapak Sodikin, Kepala Pimpinan Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh,
- 2) Putri Yaulandari, salah satu karyawan di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh,
- 3) Anak yatim, dengan menggunakan teknik penarikan sampel (3 Anak Yatim).

Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis mengambil subjek anak yatim dari usia 13 tahun keatas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh dan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.5.2. Obsevasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti (Patilima, 2011). Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen dan catatan. Dalam penelitian ini objek yang di observasi oleh peneliti yaitu:

- a. Kondisi dan keadaan keluarga
- b. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenarannya, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa gambar atau foto dan catatan-catatan kegiatan penelitian serta observasi yang dilakukan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

4.1.1 Sejarah singkat Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

Pada april 1997, salah seorang yaitu saudara Abdullah meninggal dunia dikarenakan penyakit ginjalnya yang sudah akut, yang memisahkannya dari istri dan empat orang anaknya yang masih kecil-kecil. M. iqbal (5 Thn), Aty Nuraini (3,5), M. faruq Wailullah (2 Thn) dan Salma (5 Bln), mereka harus menerima kenyataan untuk menghadapi dan menjalani kehidupan tanpa seorang ayah. Tidak terbayangkan bagaimana sang ibu (Zainab Hayati, 3 Thn) yang nantinya akan berjuang membesarkan dan memberikan bekal terbaik untuk masa depan keempat buah hatinya. Bekal yang ditinggalkan oleh almarhum bukanlah banyak untuk membiayai dan memenuhi segala kebutuhan mereka. Dengan segala keterbatasan yang ada mereka mencoba menyisihkan apa yang dimiliki untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya dengan kondisi seperti sekarang yang tidak mudah (Website Lembaga Rumah Yatim Ar-Rahman Indonesia, Juni 2022).

Secara bersama-sama Rumah Yatim mengontrak sebuah rumah yang sederhana untuk tempat tinggal mereka dan mengupayakan agar mereka dapat bersekolah sebagaimana layaknya. Ternyata Rumah Yatim tidak sendiri. Tanpa diduga, para

tetangga yang tinggal disekitar rumah sederhana yang dikontrak menaruh perhatian dan simpatinya atas apa yang telah dilakukan. Mereka dengan sukarela memberikan sumbangsuhnya kepada anak-anak yatim yang diasuh. Berbagai sumbangan yang tulus berbentuk materi dan non-materi mereka terima dengan rasa terima kasih dan keharuan mendalam. Teramat banyak di sekitar Rumah Yatim para dermawan yang ikut berbagi dan peduli dengan nasib anak-anak yatim itu (Ibid).

Rumah Yatim terinspirasi dari pada bantuan tetangga, kebutuhan anak-anak yatim yang makin meningkat, dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh dalam asuhan, akhirnya memberikan inspirasi. Tergeraklah untuk membentuk satu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung itu. Lahirlah kemudian sebuah yayasan sosial yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak yatim yang tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya dengan nama Yayasan Rumah Yatim Ar-Rahman Indonesia (Ibid).

Saat ini, dengan berkat rahmat dan karunia ilahi serta dengan dukungan dan kontribusi para dermawan di Kota Bandung dan sekitarnya Rumah Yatim telah menjadi sebuah institusi sosial yang legal dan profesional. Rumah Yatim selalu berupaya menjadi lembaga yang profesional dan dinamis. Sadar segala bentuk bantuan dan dukungan dari para dermawan adalah amanah yang tidak ringan dan haus di pertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat.

Penyelenggaraan pemeriksaan oleh Tim akuntan Publik adalah salah satu bentuk komitmen Rumah Yatim dalam upaya membentuk lembaga sosial yang terpercaya.

Dalam menjalani tugasnya menjadi lembaga profesional dalam menangani anak yatim dan dhuafa rumah yatim mengacu pada nilai agama Islam yang terdapat pada surat al-baqarah (2): 261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagisesiapa yang dikendaki, dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S: al-Baqarah (2): 261).

Berdasarkan dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 261 di atas sebagai orang yang beriman kita harus saling membantu antar sesama yang membutuhkan dan barang siapa yang membantu diibaratkan dengan sebutir biji yang nanti akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Dan sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk membayar zakat bagi yang mampu.

Yayasan Rumah Yatim telah membangun 60 cabang dengan berbagai daerah khususnya di Aceh. Di Aceh memiliki dua kantor yakni kantor kas dan asrama putra yang berada di Geuceu Komplek dan kantor kas berada di kecamatan kuta Alam. Rumah Yatim sekarang sudah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional atas kerja keras dan profesional (sodiqin).

4.1.2 Visi dan Misi Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

Rumah Yatim Ar-Rahman dibentuk untuk menjadi organisasi yang mandiri dalam pengelolaan dan pengasuhan anak-anak yatim dan dhuafa. Selain itu, pendidikan, ekonomi serta kesehatan anak yatim dapat lebih intensif dan terpantau dari waktu ke waktu sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap anak-anak dapat teroptimalkan dan berdayaguna. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pimpinan Rumah Yatim Ar-rahman Banda Aceh, Rumah Yatim memiliki visi dan misi yang sama disetiap cabangnya begitu juga dengan wilayah Aceh. Adapun visi dan misi yang diterapkan di Rumah Yatim yaitu :

Visi

Menjadi Lembaga amil Zakat Nasional yang mampu mewujudkan peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat terunggul dalam penerimaan, pengadministrasian dan penyaluran dana ZISWAHIB di Indonesia.

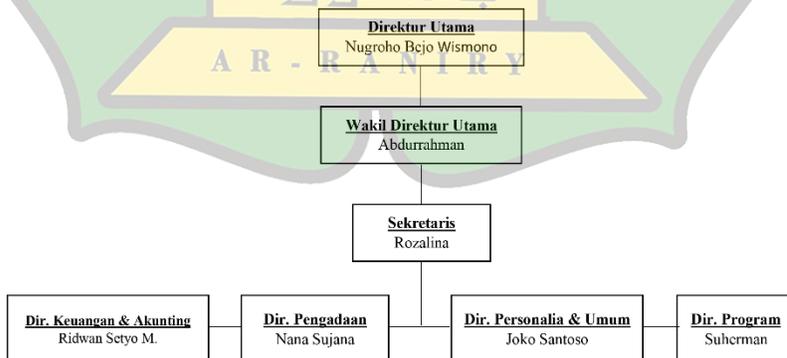
Misi

1. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat.
2. Membantu meningkatkan kesehatan umat.
3. Membantu meningkatkan kualitas ekonomi umat.
4. Menjadi Lembaga Amil Zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAHIB.

4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

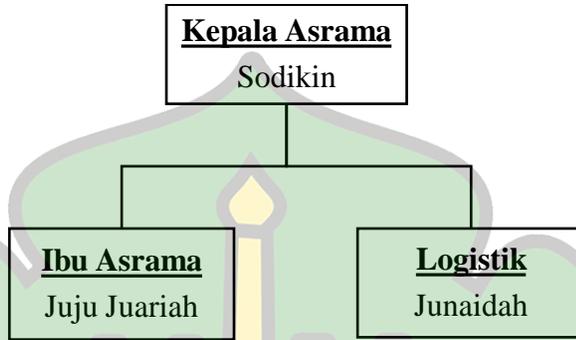
Pola kepengurusan Lembaga Rumah Yatim Ar-Rahman bersifat terpusat dimana setiap asrama yang ada di 13 kota di Indonesia dipimpin oleh Kepala Asrama. Setiap Kepala Asrama bertanggung jawab kepada Direktur Area yang kemudian bertanggung jawab kepada Dewan Pembina. Berikut struktur kepengurusan Yayasan Rumah Yatim Ar-Rahman Indonesia.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi kepengurusan Rumah Yatim Pusat



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022).

4.1.4 Program Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

Pada Rumah Yatim Ar-Rahman baik pusat maupun cabang yang ada di Banda Aceh memiliki beberapa program dalam pendayagunaan dana ZIS terhadap pemberdayaan anak yatim bahkan dhuafa. Yang akan membantu dan meringankan beban hidup mereka baik dai segi materi maupun spritual. Adapun program Rumah Yatim adalah sebagai berikut:

a. Program Pendidikan

Pendidikan R adalah Rmempelajari pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan dari sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan terjadi dibawah bimbingan orang lain. oleh karena itu Rumah Yatim menyediakan program pendidikan ini sebagai program bantuan biaya pendidikan

untuk anak usia sekolah yang kesulitan dari sisi finansial sehingga mengancam terjadinya putus sekolah.

Pendidikan sendiri dalam islam sangat penting. Seperti halnya di dalam surah Al-Mujadalah yang mana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ فَانصُرُوا فَأَنْصُرُوا فَإِنَّا نَشُرُوكُمْ وَاللَّهُ يَرْفَعُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).

Rumah Yatim dalam hal ini sangat berkomitmen dalam membantu memberikan pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa yang putus sekolah dikarenakan kekurangan finansial. Dalam pengelolaan dana ZIS, pendidikan merupakan fokus utama dalam pendayagunaan dana tersebut yakni sebesar 40%. Adapun kriteria yang dilihat bagi penerima bantuan dari Rumah Yatim ini adalah pelajar yang putus sekolah berasal dari anak yatim atau keluarga

miskin. Sedangkan kriteria khusus ditentukan dengan program kegiatan yang dilaksanakan. Terdapat 3 jenis program pendidikan yang ada di Rumah Yatim yaitu: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Beasiswa Dhuafa: Tunai dan ATM.

Program ini merupakan bantuan biaya untuk anak usia sekolah yang kesulitan dari sisi finansial sehingga mengancam terjadinya putus sekolah. Melalui program ini ditargetkan tidak ada lagi anak indonesia yang putus sekolah hanya karena alasan kekurangan dari sisi finansial. Biasanya komitmen ini diwujudkan bagi anak-anak yatim yang di asuh di asrama Rumah Yatim, sedangkan untuk dhuafa atau mereka yang tidak berasrama hanya mendapatkan santunan atau bantuan lainnya.

2. Beasiswa Kuliah.

Program bantuan dana pendidikan bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang sudah ditentukan kriteria Universitas dan jurusannya dengan maksud agar kedepannya mereka bisa memenuhi standar SDM dan Profesi yang sesuai dengan kebutuhan umat. Dengan adanya program ini diharapkan bisa mencetak generasi unggul dan profesional dibidangnya sehingga bisa membantu mempercepat terwujudnya misi Rumah Yatim untuk

membantu pemerintah meningkatkan kualitas IPM umat. Program ini biasanya lanjutan dari anak yatim yang telah mendapatkan bantuan biaya sekolah. Mereka yang berprestasi dan mempunyai potensi akan mendapatkan beasiswa kuliah yang telah disiapkan oleh Rumah Yatim tersebut.

3. Rumah Quran.

Rumah Quran merupakan program pendidikan untuk mengembangkan knowledge dan pembentukan karakter anak melalui pendidikan al-Qur'an dengan mengimplementasikan kegiatan utamanya berbasis Tahsin, Tahfdz, Tafsie dan Taklim. Kegiatan ini dilakukan di Asrama Rumah Yatim oleh anak yatim yang tinggal diasrama tersebut. Dengan adanya program tersebut, diharapkan bisa mencetak generasi Qur'ani yang bukan saja menghafal Qur'an tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Kemandirian Yatim dan Dhuafa

Program kemandirian ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Rumah Yatim dalam membentuk bakat minat dan menciptakan kemandirian dari anak yatim dan dhuafa agar kehidupan mereka lebih terarah.

Terdapat 6 program kemandirian Yatim dan Dhuafa yang ada di Rumah Yatim yaitu: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Pendidikan yatim dan dhuafa.

Program ini merupakan program pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun nonformal yang meliputi beberapa kebutuhan. Diantaranya yakni perlengkapan seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikuler dan sarana penunjang lainnya. sedangkan untuk pola pendidikannya memadukan konsep diniyah, pengembangan potensi anak dan skill kemandirian yang diimplementasikan di sekolah formal maupun di asrama tempat tinggal mereka.

2. Kesehatan Yatim dan Dhuafa.

Program ini memberikan layanan kesehatan baik yang bersifat konsumtif maupun preventif, dan program ini meliputi medical check up, pemenuhan suplemen, vitamin serta penanganan secara tuntas terhadap penyakit yang diderita anak di asrama. Penanganan kesehatan bagi anak yatim dhuafa terutama untuk mereka yang tinggal di asrama merupakan kebutuhan dasar yang harus diberikan secara terus menerus dan progresi.

3. Pengembangan potensi anak.

Program *mapping talent* anak berdasarkan bakat dan minat yang dikembangkan melalui edukasi dan pelatihan secara progresif sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Program ini bertujuan untuk membekali anak bukan saja dari sisi akademis melainkan juga dari sisi pengembangan skill/keahlian dan potensi diri yang dimiliki anak sehingga ditargetkan mereka bisa menjadi pribadi yang Cerdas, Mandiri dan Berkarakter. Program ini meliputi kegiatan Tahfidz Qur'an, Kursus Keahlian IT, Bidang Keahlian Profesi dan yang lainnya.

4. Pemenuhan Nutrisi/ Gizi bagi anak yatim dan dhuafa.

Program pemenuhan kebutuhan pangan anak yaitu berupa pemberian asupan makanan yang memiliki kesesuaian dengan usia tumbuh kembang anak dan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG), memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna. Kurangnya Gizi dan kasih sayang merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan diri anak-anak yatim dhuafa, memenuhi 2 faktor tersebut menjadi hal yang penting untuk membantu mencerahkan masa depan mereka.

5. Pemenuhan sandang anak yatim dan dhuafa.

Program pemenuhan ini memenuhi kebutuhan pakaian yang layak untuk keseharian mereka sehingga

memiliki kesetaraan, kepercayaan diri. Pemenuhan sarana sandang anak seperti pakaian menjadi salah satu hal penting yang harus diberikan karena hal tersebut dapat meningkatkan faktor kepercayaan diri anak Yatim dhuafa terutama ketika mereka bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

6. Operasional Asrama

Program pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan asrama baik yang bersifat regular (Iuran Listrik, PAM, Telpon, Dll) ataupun yang bersifat non regular. Asrama adalah salah satu tempat untuk mengejar mimpi masa depan mereka, dengan memenuhi kebutuhan standar yang dibutuhkan sama dengan kita telah membantu mengangkat mereka menuju langit prestasi dan harapan masa depan mereka.

c. Program Dakwah

Program dakwah merupakan salah satu program dari rumah yatim. Program ini diperuntukkan kepada daerah yang rawan aqidah, ada beberapa program dakwah di rumah yatim yaitu: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Santunan Da'i.

Program ini merupakan salah satu kepedulian Rumah Yatim terhadap kesejahteraan para ustadz/ustadzah dan guru ngaji beserta keluarganya yang telah

secara total mewakafkan diri dan waktunya demi dakwah dan pembinaan umat. Bantuan ini berupa dana tunai yang diharapkan biasa membantu meringankan beban hidup mereka. Program ini diberikan untuk Asnaf: Sabilillah. Santunan da'i adalah sebuah bentuk kepedulian dan penghormatan bagi mereka yang telah berjuang untuk umat.

2. Bantuan Masjid dan Madrasah.

Program pembangunan dan pengembangan masjid sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai pusat pendidikan dan pusat kegiatan umat. Dampak dari program ini diharapkan bisa memberikan sarana dan fasilitas yang nyaman dan memadai untuk beribadah dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat.

3. Bantuan Al-Qur'an dan Kitab.

Program ini merupakan bantuan pengadaan kitab suci Al Qur'an, guna memenuhi kebutuhan dakwah dan sebagai sarana pengembangan kualitas umat. Melalui program ini diharapkan bisa menumbuhkan kecintaan umat kepada kitab sucinya, sehingga bisa diimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Program kemanusiaan

Program kemanusiaan merupakan salah satu program yang diberikan Rumah yatim untuk menjaga kebutuhan

hidup dan meningkatkan kesejahteraan umat. Adapun beberapa program kemanusiaan yaitu: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Bantuan peduli sesama

Program bantuan instant dan tentative dalam upaya penanganan terhadap kaum dhuafa yang mengalami masalah tragis, baik dari sisi kesehatan maupun pada kondisi darurat tertentu, dengan tujuan untuk meringankan beban mereka secara tuntas. Program ini diberikan untuk Asnaf: Fakir, Miskin, Mualaf dan Sabilillah. Kepedulian terhadap sesama adalah wujud lain dari implementasi Iman, karena Allah hanya akan membantu seorang hamba selagi hamba itu masih mau peduli dan membantu saudaranya.

2. Bantuan Bencana

Program ini lebih merujuk terhadap korban dari bencana, baik yang disebabkan oleh alam maupun peperangan. Dengan harapan bisa meringankan beban hidup akibat bencana yang menimpa. Pemberian bantuan bencana sangat dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Program ini diberikan kepada semua asnaf yang menjadi korban bencana.

e. Program Ekonomi

Program ekonomi merupakan program dengan orientasi pemberdayaan masyarakat secara penuh agar dapat memutuskan rantai kemiskinan, dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu perekonomian keluarga dai anak yatim, dhuafa dan dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Target dai program ini adalah adanya perubahan status mereka dari mustahik menjadi muzaki dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa program ekonomi di Rumah Yatim yakni: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Bidang peternakan

Program bantuan ini berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang peternakan yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

2. Bidang pertanian

Program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang Pertanian yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

3. Bidang perkebunan

Program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang perkebunan yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

4. Bidang Perikanan

Program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang perkebunan yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

5. Bidang Industri Kreatif

Program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang perkebunan yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

6. Bidang Entrepreneur

Program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para dhuafa di bidang usaha berbasis skill yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya.

f. Program Kesehatan

Pada program ini Rumah Yatim bisa membantu dan meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat pentingnya kesehatan. Pada program ini terdapat 3 bentuk program didalamnya yaitu: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Pengobatan Gratis

Program bantuan kesehatan berupa dana operasional pengobatan, penggantian obat dan bantuan alat penunjang kesehatan. Banyaknya kaum dhuafa yang tidak bisa berobat karena keterbatasan finansial dan layanan kesehatan yang jauh kadang membuat mereka harus bertahan menahan sakit yang berkepanjangan, semoga dengan bantuan kesehatan masalah mereka bisa teratasi dengan baik.

2. Penyuluhan Kesehatan

Program edukasi dan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan mengenai penyakit tertentu beserta pencegahannya. Masih banyaknya masyarakat yang belum peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan, mengakibatkan masyarakat kelas bawah rentan ditempa penyakit menular, diharapkan program ini bisa membantu meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat pada kesehatan.

3. Layanan Ambulans

Sebuah program pelayanan tanggap darurat kebutuhan transportasi dalam upaya penanganan kasus kesehatan dan kematian bagi kaum dhuafa, layanan ini di berikan secara gratis bagi mereka yang membutuhkan. Program Ambulan gratis diharapkan mampu menyelesaikan masalah mustahik saat tertimpa musibah sehingga tidak menambah beban duka yang sedang mereka alami.

g. Program Pendayagunaan

Program Pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya. Sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat. Ada beberapa program ekonomi di Rumah Yatim yakni: (Rumah Yatim, diakses 4 juli 2022)

1. Bantuan biaya hidup

Program ini berupa bantuan tunai untuk membantu keberlangsungan hidup para mustahik dan keluarga dan diberikan secara langsung untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Program ini diberikan untuk Asnaf: Fakir, Miskin dan Muaf. Program bantuan biaya hidup memang tidak menyelesaikan semua masalah sosial mereka, namun bisa menciptakan sebuah senyuman atas masalah yang mereka alami agar mereka tak merasa sendiri.

2. Bantuan Sarana Publik

Program bakti Rumah Yatim kepada masyarakat umum dalam rangka memfasilitasi adanya sarana yang bisa bermanfaat untuk umum seperti perbaikan jembatan, WC/Jamban umum, rehabilitasi sumber mata air, dll. Program bantuan sarana publik di harapkan bisa membantu menumbuhkan sikap ta'awun antar umat sehingga menguatkan tatanan ukhuwah.

3. Kemitraan

Program ini merupakan program sinergi dengan kelembagaan lain seperti Madrasah Diniyah, Pesantren dan Lembaga Sosial Pengasuhan Anak yang masih dalam tarap pra sejahtera, program ini berbentuk edukasi management, pengembangan program dan bantuan biaya operasional kelembagaan guna meningkatkan kualitas management, kepercayaan management dan produktiftas program sehingga bisa mengatasi persoalan sosial di daerahnya. Program ini diberikan untuk Asnaf: Sabilillah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Rumah Yatim di Aceh pada tanggal 13 juni 2022 menyatakan bahwa, masih banyak program yang belum terlaksana sesuai dengan keterangan program yang ada di website Rumah Yatim. Seperti halnya program ekonomi yang belum sepenuhnya berjalan. Untuk

pendayagunaan ekonominya sendiri masih bersifat konsumtif belum bersifat produkti. Namun saat ini sedang diusahakan agar Rumah Yatim Banda Aceh bisa jauh lebih baik lagi dalam mengoptimalkan dana ZIS tersebut. begitu pula dengan program kesehatan yang belum sepenuhnya menjalankan program-program tersebut. Namun hanya dijalankan atau diterapkan pada anak yatim yang berada di asrama.

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh tentang peran dari pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim, maka penulis telah melakukan penelitian pada Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dan permasalahan yang terkait dengan pemberdayaan anak yatim. Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis akan menjelaskan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.2.1 Kendala dalam pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah(ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim.

Dalam upaya pendayagunaan dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala macam sumber daya seta potensi yang ada. Konsep dasar dari

pendayagunaan zakat, infak sedekah adalah bagaimana merubah mustahik menjadi muzaki. Dalam konteks Rrumah Yatim pendayagunaan adalah cara atau usaha distribusi dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) agar dapat menghasilkan manfaat bagi mereka yang membutuhkan khususnya anak yatim dan kaum dhuafa. Dana zakat sendiri di Rumah Yatim masih bersifat konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan social dan ekonomi yang dihadapi. Proses pengkonsumsian dalam bentuk lain dari barangnya semula. Misalnya diberikan dalam bentuk beasiswa untuk pelajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Juni 2022 terhadap bapak Sodikin selaku kepala Rumah Yatim menyampaikan bahwa, dalam proses pendayagunaan dana ZIS dari donatur kepada Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh lalu di berikan kepada anak yatim, dan kaum dhuafa untuk saat ini masih bersifat konsumtif, hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup seperti kebutuhan makanan, pakaian dan lalinya untuk kebutuhan sehari-hari.

Jika dilihat konsep dasar dari pendayagunaan zakat, infak sedekah adalah bagaimana merubah mustahik menjadi muzaki. Maka Rumah Yatim Ar-rahman belum bisa sepenuhnya menjalankan

pendayagunaan dana ZIS tersebut. Hal yang mendorong pendayagunaan zakat masih bersifat konsumtif adalah masih kurangnya pengetahuan donatur tentang Rumah Yatim Ar-Rahman dan menyebabkan kurangnya dana untuk pendayagunaan ZIS sendiri. Kendala lain dalam pendayagunaan dana ZIS adalah sumber daya manusia, masih kurangnya tenaga kerja di Rumah Yatim.

Adapun sisi positif dari pendayagunaan ZIS bersifat konsumtif adalah dampaknya yang dirasakan secara langsung oleh mustahiq, dan sisi negatifnya yakni akan memberikan dampak yang kurang baik dimana semakin meningkatnya daya ketergantungan dai para mstaahiq. Maka dari itu perlunya pengembangan pendayagunaan dana ZIS bersiat produktif agar memberikan manfaat yang bukan hanya sementara. Dan konsep dasar dari pendayagunaan ZIS yang merubah mustahik menjadi muzaki bisa terlaksana.

Dapat disimpulkan, dalam pendayagunaannya Rumah Yatim harus lebih memperkenalkan Rumah yatim sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional khususnya di Aceh. Karena untuk di Aceh sendiri masih kurangnya pengetahuan tentang Rumah Yatim dan menyebabkan orang-orang akan menyalukan dana ZISnya di tempat lain. sedangkan untuk tenaga kerjanya bisa ditambah jika memungkinkan untuk membayar gaji. Rumah Yatim

juga bisa melihat potensi dari anak-anak yatim yang telah dibina yang nantinya bisa membantu dalam hal pendayagunaan dana ZIS.

4.2.2 Strategi pengelolaan dana Zakat, Infak dan sedekah((ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim

Distribusi dalam istilah Bahasa Arab sama dengan lafaz *Shorofa* yang berarti membelanjakan atau membagi. Distribusi berarti pengedaran atau pembagian yang dilakukan di kalangan golongan tertentu dilakukan secara umum yakni tidak ditentukan baik sama rata atau sebaliknya (Armiadi, 2008).

Secara khusus dalam perspektif Islam, menurut Afzalurrahman, konsep distribusi memiliki maksud yang lebih luas, yaitu peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak beredar di antara golongan tertentu saja (Faturrahman Djamil, 2013). Dan dalam ekonomi Islam, distribusi dilihat dari dua sudut. *Pertama*, distribusi yang diperoleh dengan terlibat langsung dalam produksi, seperti upah sewa dan untung. *Kedua*, distribusi yang diperoleh dengan tidak terlibat langsung dalam produksi seperti zakat, sedekah, derma dan lain sebagainya (Armiadi, 2008).

Pendistribusian dana ZIS di Rumah Yatim Ar-Rahman ini melalui program-program merupakan bentuk investasi jangka panjang yakni investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan tujuan pemberdayaan anak yatim dapat memutuskan rantai kemiskinan melalui pengurangan jumlah pengangguran. Pendayagunaan dana ZIS dengan maksimal sangat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara.

Hasil dari wawancara dan observasi lapangan, dalam kegiatan pengelolaan dana, Rumah Yatim Ar-Rahman menyusun terlebih dahulu anggaran pendistribusian sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan sesuai dengan skala yang dibutuhkan di Rumah Yatim. Dari dana ZIS yang berhasil dikumpulkan akan didistribusikan kepada anak yatim dan kaum dhuafa dengan mekanisme survey dan seleksi.

Pendistribusian dana ZIS pada Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh ini sendiri masih bersifat konsumtif. Dalam penyaluran zakat secara konsumtif dibagi lagi menjadi dua tipe yaitu: (Fachruddin, 2008:314).

- a. Tradisional, adalah tipe zakat yang dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Misalnya pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang

kepada fakir miskin. Pola ini merupakan pola jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

- b. Kreatif, adalah tipe zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang, konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan social dan ekonomi yang dihadapi. Proses pengkonsumsian dalam bentuk lain dari barangnya semula. Misalnya diberikan dalam bentuk beasiswa untuk pelajar.

Dari hasil laporan penyaluran dana, pendistribusian ini diberikan langsung kepada anak yatim yang berada di asrama serta anak yatim yang berprestasi, bantuan pada bulan Ramadhan, pemberian alat-alat sekolah, biaya sekolah dan biaya lainnya untuk anak yatim di asrama yang ditanggung penuh oleh Rumah Yatim sendiri, bantuan untuk korban bencana alam, Serta kepada mustahiq secara langsung dalam bentuk bantuan sesaat. (Laporan penyaluran program pada Rumah Yatim dapat dilihat rinciannya secara mendetail pada lampiran 5).

Sebagaimana pendapat dari Ryandono (2008) yang menyatakan zakat merupakan instrument untuk pendistribusian kekayaan antar pelaku ekonomi sehingga kesenjangan antara si kaya dan si miskin pun semakin sempit. Rumah Yatim dalam mendistribusikan dana ZIS melalui program pendidikan merupakan langkah yang sangat tepat dalam meningkatkan kualitas dari umat (anak yatim).

Dapat disimpulkan dengan strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Rumah Yatim sudah tepat, karena melalui program pendidikan formal dan non formal yang didalamnya bertujuan untuk merubah minside anak yatim tersebut dalam mencapai kemandirian, memberikan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, memberikan pelatihan, pendampingan moral, agama dan bahkan sosial. Pendayagunaan dana ZIS di Rumah Yatim ini untuk membangun pola pikir mustahik (anak yatim) agar kehidupan kedepannya dapat berubah ke arah lebih baik dan juga mandiri.

4.2.3 Dampak penyaluran dana zakat, Infak dan sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan anak yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dengan bapak sodikin sebagai kepala asrama juga merangkap sebagai

pemimpin Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh. Beliau menjelaskan bahwa anak yatim yang berada di asrama sekarang ini berjumlah 7 (tujuh) orang yang mana mereka anak-anak yang berlatar belakang kurang mampu bahkan hingga putus sekolah dikarenakan kesulitan finansial. Berdasarkan survey dan seleksi yang dilakukan Rumah Yatim untuk anak-anak yang benar membutuhkan dan mereka akan disantuni bahkan bisa tinggal dibawah asuhan Rumah yatim (asrama).

Anak-anak yatim yang tinggal di asrama mendapatkan berbagai tunjangan dan fasilitas, tentunya untuk memenuhi kehidupan mereka dan hidup lebih baik. Untuk pendidikan formal sepenuhnya ditanggung oleh Rumah Yatim baik dari biaya sekolah, biaya ekstrakurikuler dan peralatan sekolah, tidak ada biaya sepeserpun yang dibebankan ke anak-anak. Sedangkan biaya non formal yaitu kegiatan di asrama semuanya ditanggung oleh Rumah yatim juga seperti les Bahasa Inggris, les bahasa Arab, les matematika, Program *mapping talent* anak berdasarkan bakat dan minat yang dikembangkan melalui edukasi dan pelatihan secara progresif sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Program ini bertujuan untuk membekali anak bukan saja dari sisi akademis melainkan juga dari sisi pengembangan skill/keahlian dan potensi diri yang

dimiliki anak sehingga ditargetkan mereka bisa menjadi pribadi yang Cerdas, Mandiri dan Berkarakter. Program ini meliputi kegiatan Tahfidz Qur'an, Kursus Keahlian IT, Bidang Keahlian Profesi dan yang lainnya.

Dampak positif setelah adanya penyaluran dana ZIS tersebut, anak-anak yatim di asrama Rumah Yatim sudah sangat banyak perubahan, dari segi pendidikan yang sudah sangat layak dan ditanggung sepenuhnya oleh Rumah Yatim. Jika dilihat dari segi ekonomi, untuk keperluan sandang dan pangan sudah ditanggung sepenuhnya serta keluarga juga mendapatkan santunan. Untuk kesehatan, ada pemeriksaan berkala dan semua biaya dokter atau pemeriksaan sudah ditanggung. Anak yatim tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun untuk biaya hidup selama dibawah asuhan Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh.

Maka dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan pendayagunaan dana ZIS terhadap pemberdayaan anak yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh yakni:

- a. Banyak anak yang mulai terbantu untuk melanjutkan pendidikannya, baik yang putus sekolah maupun yang belum sekolah.
- b. segi prestasi yang di dapat anak-anak yatim di sekolah, baik peringkat kelas maupun juara-juara lainnya.

- c. Keberhasilnya para pengurus asrama dalam mendidik akhlak dan sosial mereka pada saat diasrama.
- d. Dapat mengelola dana ZIS dengan sangat baik terhadap pemberdayaan anak yatim.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan agar dapat menambah wawasan dan manfaat bagi masyarakat dan juga bagi penulis sendiri, khususnya bagi mahasiswa agar dapat mengetahui lebih lanjut lagi tentang pendayagunaan dana Zakat di Rumah Yatim untuk pemberdayaan anak yatim sendiri.

1. Untuk kendala dalam pendayagunaan dana ZIS sendiri masih kurangnya dana untuk melakukan penyaluran dana ZIS secara produktif. Serta masih kurangnya tenaga kerja yang bisa membaantu Pendayagunaan ZIS.
2. Untuk strategi yang dilakukan dalam pengelolaan dana ZIS di Rumah Yatim di Aceh sendiri dikelola dalam hal konsumtif saja. Program-program yang telah diterapkan Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh adalah bentuk pendayagunaan zakat, Infak, dan sedekah(ZIS) dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan serta pelatihan skill. Pendidikan yang lebih mengarah ke pengetahuan dasar suatu bidang tertentu dengan tujuan pemberdayaan tersebut adalah agar anak-anak tersebut bisa hidup lebih baik lagi dan mandiri. Mandiri secara

akademik, mandiri secara agama, dan kemandirian secara ekonomi.

3. Dampak penyaluran dana ZIS terhadap pemberdayaan anak yatim sudah sangat besar. Dimulai dari segi pendidikan yang sudah layak dan ditanggung sepenuhnya oleh Rumah Yatim, keperluan sandang dan pangan sudah ditanggung sepenuhnya dan keluarga juga mendapatkan santunan, bahkan untuk kesehatan juga ditanggung.

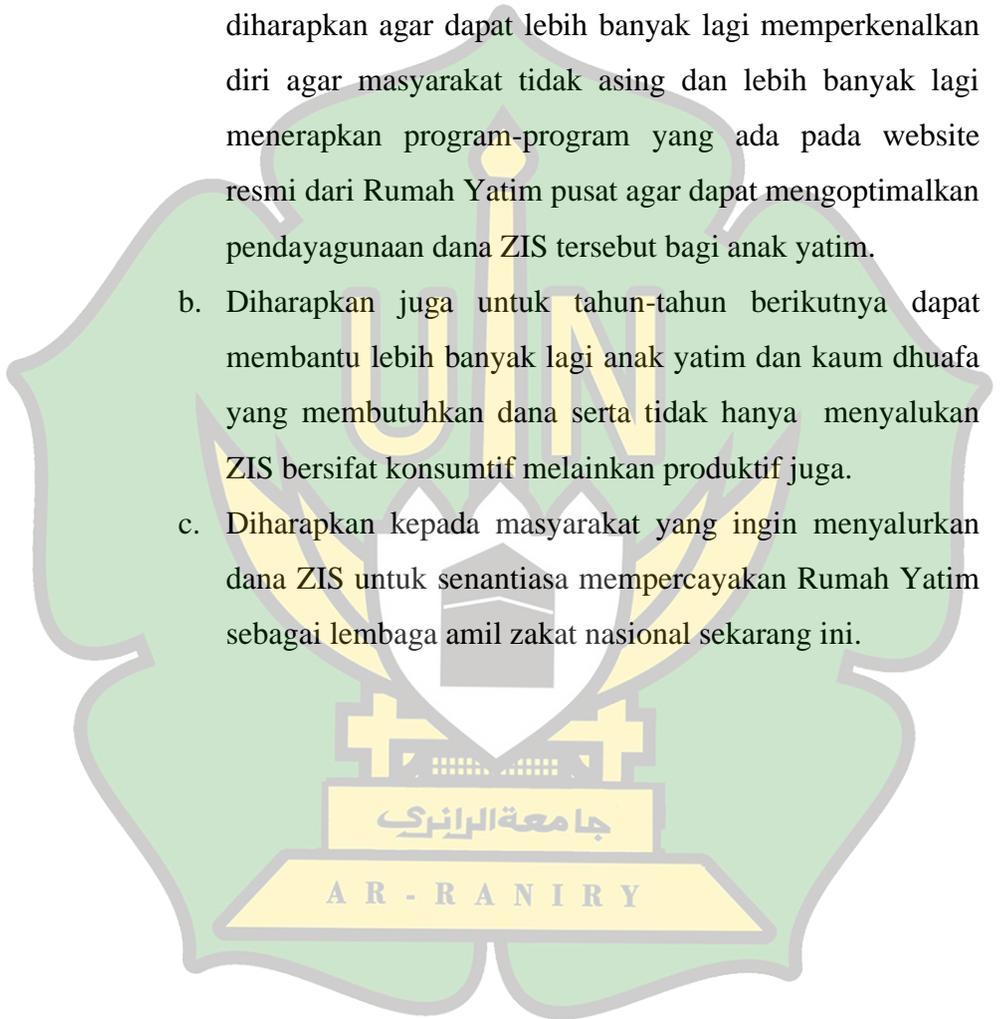
Program-program yang telah ditetapkan di Rumah Yatim Aceh berjalan dengan efektif, karena telah berhasil meningkatkan pemberdayaan terhadap anak yatim. Adapun perkembangan pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah tidak dilihat dari berapa banyak banyak jumlah anak yatim yang diperdayakan melainkan dilihat dari output setelah mengikuti program-program yang ada di Rumah Yatim tersebut. dan indikator keberhasilan dari program yang telah ditetapkan adalah lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.

5.2 Saran

Adapun untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis harus memberikan beberapa saran dan masukan kepada Lembaga Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh dan juga kepada pembaca tentunya. Harapan penulis semoga dengan adanya penelitian dapat

menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi penulis dan juga kepada masyarakat ialah sebagai berikut:

- a. Kepada lembaga Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh, diharapkan agar dapat lebih banyak lagi memperkenalkan diri agar masyarakat tidak asing dan lebih banyak lagi menerapkan program-program yang ada pada website resmi dari Rumah Yatim pusat agar dapat mengoptimalkan pendayagunaan dana ZIS tersebut bagi anak yatim.
- b. Diharapkan juga untuk tahun-tahun berikutnya dapat membantu lebih banyak lagi anak yatim dan kaum dhuafa yang membutuhkan dana serta tidak hanya menyalurkan ZIS bersifat konsumtif melainkan produktif juga.
- c. Diharapkan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan dana ZIS untuk senantiasa mempercayakan Rumah Yatim sebagai lembaga amil zakat nasional sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Abdul Haris Nasution, dkk. (2017). "kajian strategi zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan umat", *jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, Vol.1, No.1.

Afriadi. (2018). *Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung*. Master thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Ahmad Sarfi'i, Agus. (2001). *Menejemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru

Ahsan, F. M. & Sukmana, R. (2019). *Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infak dan Shodaqoh di Lazis Muhammadiyah Lamongan*.

Alimah, ayu. (2019). *Peran pendayagunaan zakat produktif pada peningkatan kesejahteraan mustahiq*. (Skripsi Institusi Agama islam Negeri Purwokerto).

Al-Iman Muslim Ben Al-Hajjaj. ((2007). *Shahih Muslim vol.1*. Lebanon: Dar Al-Kutub

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armiadi. (2008). *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Yogyakarta: AK GROUP), cet-1.
- Bariadi, Lili, dkk. (2005). *Zakat dan wirausaha*, Jakarta Selatan: CED (Centre for Entrepreneurship)
- Chikmah, N. (2015). *Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Fadhilatu Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. *Fiqh Ibadah*. Diterjemahkan oleh Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayar. Dari judul asli *fiqh Al-Ibadat*. Solo: Media Zikir.
- Fajar Eka Pratomo. (2016). *efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahiq (studi*

kasus di Badan Amil Zakat Nasional/ Baznas Kabupaten Banyumas). Purwokerto; IAIN Purwokerto.

Fatullah, A. (2015). *Efektivitas Pendayagunaan dana ZIS pada program bantuan pembuatan SIM (Studi kasus tukang ojek dan supir angkutan kota) BAZIS kota administrasi jakarta barat*. 18.

Fattach, An'im. (2016). *Yatim Piatu Sebagai Mustahik Zakat Perspektif Hukum Islam*. Jurnal, Vol 06, No.02, Desember 2016.

Hafidhuddin, Didin. (2001). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.

Hafidhuddin, Didin. (2012). *Manajemen Zakat Indonesia*. Jakarta Selatan: Forum Zakat.

Hafidhuddin, Didin. (2002) *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani.

Hafidhuddin, Didin. (2000). *Zakat dalam perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hasbi Ash Shadieqy, Muhammad. (2009). *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Ika, Nuruni dan Kustini. (2011). *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand Trust and their Effect on loyalty on Honda Motorcycle Product*. *Journal o Economics, Business, and Accountancy ventura*, Vol.4, No.1, April 2011.

Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan. 8 (1)

Kartini, S. E. (2010). *Pengantar hukum zakat dan wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.

Kartika, Elsi. (2006). *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press.

Luthfi, Hanif. (2018). *Siapakah Amil Zakat?*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.

Maulidar, Ita. (2019). *Eektivitas pendayagunaan zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus: Baitul Mal Aceh untuk program pemberdayaan ekonomi)*. Banda Aceh; UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Muhammad, Tengku Hasbi Ash-Shiddieqy. (1997). *Pedoman Zakat*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang.

Muslim, Azis. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur Hayati, Sri. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Penerbit Salembat Empat, Jakarta.

Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rafi', Mu'nan. (2011). *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Riskyana, D. (2019). *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah Wakaf (ZISWAF) melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Surabaya*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf)*. Surabaya. IFDI dan Cenforis

Sabiq, S. 2016. *Fiqh Sunna*. Sukoharjo: Insan Kamil.

Siswanto, A. E. & Fanani, S. (2017). *Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4 (9)

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. CV

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Sunarto, Achmad. (2015) *Indahnya Sedekah*. Menara Suci, Surabaya
- Syamsir, Torang. (2014). *Oganisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Peubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Usman Ismaail, Asep. (2008). *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. Jakarta: Dakwah Press.
- Waton, S. (2017). *Efektivitas pendayagunaan dana (ZIS) zakat, inaq, dan shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di kecamatan pulogadung jakata timur (studi pada program mandiri terdepan LAZ, Baitul mal hidayatullah)*. Ekonomi, 1.
- Wulandari, A.H. (2010). *Strategi pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)*. Ekonomi syariah, 29.
- Zuhaily, Wahbah. (2010). *Fiqh Imam Syafi'I: Mengupas Masalah fiqhiyah Berdasarkan Al-Quran dan Hadits Penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul Haiz*. Jakarta: Almahira.
- <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>
f, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2022
- <http://rumah-yatim.org/>, Diakses pada tanggal 22 juli 2022
- <http://rumah-yatim.org/>, Diakses pada tanggal 03 Februari 2022
- <http://rumah-yatim.org/>, Diakses pada tanggal 04 juli 2022
- <http://rumah-yatim.org/>, Diakses pada tanggal 05 Juli 2022

Lampiran 1. Angket Wawancara

ANGKET WAWANCARA

PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM (STUDI DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN BANDA ACEH)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PIMPINAN RUMAH YATIM AR-RAHMAN

I. Data Pribadi Informan

Nama :

Tanggal :

II. Pedoman Wawancara untuk Kepala Pimpinan Rumah Yatim Ar-Rahman

1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala pimpinan di Rumah Yatim ini?
2. Mengapa memilih Aceh sebagai salah satu daerah untuk dibuka cabang Rumah yatim?
3. Berapa banyak anak asuh yang ada di Rumah Yatim ini?
4. Seberapa banyak donatur yang berkontribusi terhadap pemberdayaan anak yatim ini sendiri?
5. Apakah dana ZIS sepenuhnya secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan anak yatim?
6. Bantuan seperti apa yang Rumah Yatim berikan kepada anak yatim dalam peningkatan pemberdayaan anak yatim itu sendiri?

7. Program apa saja yang diterapkan oleh Rumah Yatim dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak yatim?
8. Bagaimana keadaan anak yatim sebelum adanya penyaluran dana ZIS terhadap pendidikan, ekonomi dan kesehatan anak-anak yatim itu sendiri?
9. Bagaimana dampak serta perubahan yang terjadi pada pendidikan, ekonomi dan kesehatan anak-anak yatim setelah adanya penyaluran dana ZIS ini?
10. Bagaimana cara mengetahui adanya peningkatan setelah penyaluran dana ZIS?
11. Bagaimana strategi yang digunakan untuk pengelolaan dana ZIS itu sendiri terhadap pemberdayaan anak yatim?
12. Apakah memiliki kendala pada saat pendayagunaan dana ZIS? Seperti kendala pada transportasi saat penyaluran?
13. Bagaimana pihak Rumah Yatim mengatasi kendala tersebut?
14. Bagaimana peran dan upaya Rumah Yatim dalam meningkatkan Pemberdayaan anak yatim?
15. Bagaimana control yang dilakukan Rumah Yatim terhadap anak didiknya yang diberdayakan?

ANGKET WAWANCARA

PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM (STUDI DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN BANDA ACEH)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KARYAWAN DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN

I. Data Pribadi Informan

Nama :

Usia :

Tanggal :

II. Pedoman Wawancara untuk Karyawan di rumah Yatim Ar-Rahman

1. Sudah berapa lama anda bekerja di Rumah Yatim ini?
2. Bagaimana kondisi latar belakang anak-anak di sini?
3. Berapa banyak donatur yang berkontribusi terhadap pemberdayaan anak yatim di Rumah Yatim ini sendiri?
4. Bagaimana kondisi anak-anak di Rumah Yatim saat berada di asrama?
5. Program apa saja yang diterapkan Rumah Yatim dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak yatim?
6. Bagaimana dampak serta perubahan yang terjadi pada pendidikan, ekonomi serta kesehatan anak-anak yatim setelah adanya penyaluran dana ZIS ini?

ANGKET WAWANCARA

PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM (STUDI DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN BANDA ACEH)

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK YATIM DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN

I. Data Pribadi Informan

Nama :

Usia :

Tanggal :

II. Pedoman Wawancara untuk Anak Yatim di rumah Yatim Ar-Rahman

1. Sudah berapa lama menjadi anak asuh di Rumah Yatim ini?
2. Kegiatan apa saja yang adik-adik lakukan saat di asrama?
3. Apakah dengan adanya kegiatan yang dilakukan di asrama seperti belajar tambahan (less bahasa inggris), skill kemandirian, pengembangan potensi dan lain sebagainya yang diajarkan dapat membantu adik-adik dalam hal meningkatkan prestasi di sekolah?
4. Apakah dengan adanya program pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikulerr dan sarana penunjang lainnya membantu program sekolah adik-adik?

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara

Data Hasil Wawancara Kepala Pimpinan Rumah Yatim Ar-Rahman

No.	Nama	Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Sodikin	<p>1. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala pimpinan di Rumah Yatim ini?</p> <p><i>(jawaban: sudah 2,5 tahun dari tahun 2019 akhir)</i></p> <p>2. Mengapa memilih Aceh sebagai salah satu daerah untuk dibuka cabang Rumah yatim?</p> <p><i>(jawaban: kalau pembukaan cabang itu keputusan dari pusat. Tapi kalau menurut pengalaman saya dipilihnya provinsi Aceh ini pertama, mungkin mayoritas muslim yang mana kami menghimpun dana ZIS otomatis menilai bagaimana kondisi masyarakat setempat.</i></p>	13 juni 2022

		<p><i>Tetapi tidak juga, balik juga kita buka dalam tujuan yang lain tentunya untuk memperkenalkan Rumah Yatim lebih ke luar, biasanya akses untuk orang-orang turis datang).</i></p> <p>3. Berapa banyak anak asuh yang ada di Rumah Yatim ini? <i>(jawaban: Anak asuh di Rumah Yatim ada dua kategori ya. Anak mukim yaitu yang tinggal disini dan ada non mukim yang tidak tinggal disini dan itu ada di setiap cabang. Untuk yang mukim disini tempatnya terbatas, yang ada sekarang 11 orang dengan anak saya (anak pengurus), untuk anak yatimnya berarti orang cowok, khusus cowok. Non mukim ada sekitar 400 anak dan juga ada anak kemitraan yang kurang</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>lebih 1000 anak).</i></p> <p>4. Seberapa banyak donatur yang berkontribusi terhadap pemberdayaan anak yatim ini sendiri? <i>(jawaban: kalau hal ini agak privasi ya).</i></p> <p>5. Apakah dana ZIS sepenuhnya secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan anak yatim? <i>(jawaban: Sasaran Rumah Yatim yang namanya Rumah Yatim kalau pendapat orang itu sasarannya anak yatim, sekarang sudah Lembaga Amil Zakat Nasional jadi bukan anak Yatim saja sasarannya itu. Inshaallah kalau untuk pemberdayaan anak yatim pendidikan itu lebih, insyaallah kalau disini pendidikan jalan, sekolah di umum, insyaallah semuanya</i></p>	
--	--	---	--

ditanggung tidak ada yang dibebankan sedikitpun ke anak-anak. Bahkan pemberdayaan anak yatim, yang dikatakan anak yatim itu diusia sejatinya sampai tamat SMA. Patokan anak yatim kalau sudah lewat SMA mereka bukan anak yatim. Tapi jika mereka berprestasi masih tetap dibiayai rumah yatim. Asalkan mereka itu masuk ke Perguruan tinggi negeri pilihan rumah yatim yang nanti sesuai yang diharapkan dalam pemberdayaan anak yatim. Tidak lepas begitu saja bahkan apabila meeka tamat SMA masih kami bimbing, biasanya itu dengan pekerjaan di Rumah Yatim, bisa sebagai apa atau staf apa, bisa seperti itu. Jadi

		<p><i>kami tidak lepas begitu saja asal anaknya lagi-lagi ada kemauan).</i></p> <p>6. Bantuan seperti apa yang Rumah Yatim berikan kepada anak yatim dalam peningkatan pemberdayaan anak yatim itu sendiri? <i>(jawaban: Bantuan ya seperti saya bilang tadi, dana sekolah yang namanya dana pendidikan, ada dana kesehatan yang mana dana tersebut untuk kedokter, berobat. Semuanya ditanggung dan kemudian ada dana untuk sandang pangan, pokoknya semuanya itu disiapkan, gizi dipenuhi 4 sehat 5 sempurna).</i></p> <p>7. Program apa saja yang diterapkan oleh Rumah Yatim dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak yatim? <i>(jawaban: Program</i></p>	
--	--	--	--

yang ada di web dilaksanakan, les bahasa inggris, les matematika, qori, bahasa arab, semua berjalan sesuai dengan di web. Nanti saya sendiri mencari guru, karena tidak sama saya semua, jadi ada tenaga-tenaga suka relawan dari Banda Aceh ataupun dengan perjanjian MOU Perhainya dibayar berapa. Dalam satu minggu mengajar dua pertemuan, itu nanti ada jadwalnya. Disini semuanya termasuk nanti mengaji bersama saya full satu jam setelah shalat subuh. Insyaallah semuanya disiapkan dalam bentuk kurikulum, kemandirian yatim).

8. Bagaimana keadaan anak yatim sebelum adanya penyaluran dana ZIS terhadap

pendidikan, ekonomi dan kesehatan anak-anak yatim itu sendiri?

(jawaban: anaknya ya tidak mampu, terus terang anak ini kenapa dimasukkan ke Rumah Yatim itu berdasarkan asesmen saya sendiri kepada orang tuanya ya dilengkapi dengan asesmen itu, baik biodatanya sendiri, surat keterangan diantaranya surat keterangan Yatim dan tidak mampu itu harus ada. Ada yang kurang mampu jadi minta bantuan. dan untuk bimbingan mentalnya biasanya).

9. Bagaimana dampak serta perubahan yang terjadi pada pendidikan, ekonomi dan kesehatan anak-anak yatim setelah adanya penyaluran dana ZIS ini?

(jawaban: gini, kalau

misalnya mereka itu sangat membutuhkan, dia itu mau masuk SMA otomatis biayanya itu lumayan.

Otomatis secara kemampuan itu tidak mampu, berarti anaknya mau dan butuh makanya datang kesini.

Kalau di Rumah Yatim ini, yang diterima yang sekolah, sekolahnyapn terbatas.

Dibawah kelas 3 itu memberatkan karena mereka masih condong ke ibunya lebih masih dekat dengan ibunya. Kemarin untuk SD kelas 4 yang saya coba sekarang sudah lebih mandiri, insyaallah setelah ada dana ZIS ini pendidikan jauh lebih terbantu, pendidikan ditanggung semuanya.

10. Bagaimana cara mengetahui adanya peningkatan setelah

penyaluran dana ZIS?

(jawaban: kalau menurut saya, mereka itu pertama pendidikan dikota lebih baik dari dikampung gitu ya.

Memang walaupun ada juga yang masuk rranking 10 besar gitu ya tetapi ada peningkatan insyaallah.

Biasanya saya liat nilainya, rata-rata udah bagus. Setiap semester saya liat dan nilainya dilaporkan permata pelajaran dilaporkan. Kalau untuk ekonomi

alhamdulillah udah bisa sekolah untuk anaknya.

Untuk kesehatan juga ditanggung. Kalau sebetulnya menilainya, saya

ini kalau insyaallah anak sehat asalkan jangan bawa penyakit bawaan sepeti asma. Saat asesmen akan ditanyakan riwayat

		<p><i>penyakit).</i></p> <p>11. Bagaimana strategi yang digunakan untuk pengelolaan dana ZIS itu sendiri terhadap pemberdayaan anak yatim? <i>(jawaban: ya seperti tadi, mengoptimalkan dana ZIS itu untuk anak-anak ini lebih okus ke pendidikan, kayak bimbel bayar ya dibaya, kayak qori dibayar ya dibayar semuanya. Yang besar itu biasanya biaya hidup, makan, seperti it lebih besar karena bersifat harian setiap hari. Jika diakumulasikan setiap hari kan besar perharinya).</i></p> <p>12. Apakah memiliki kendala pada saat pendayagunaan dana ZIS? Seperti kendala pada transportasi saat penyaluran? <i>(jawaban: sejauh ini dana</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>masih kurang dan pekerja juga kurang.</i></p> <p>13. Bagaimana pihak Rumah Yatim mengatasi kendala tersebut?</p> <p><i>(jawaban: alhamdulillah untuk sekarang belum ada kendala, masih bisa diatasi, insyaallah).</i></p> <p>14. Bagaimana peran dan upaya Rumah Yatim dalam meningkatkan Pemberdayaan anak yatim?</p> <p><i>(jawaban: ya tadi, selain dengan pendidikan formal juga dilengkapi dengan kegiatan non formal. Terutama mentalnya yang harus dibangun dulu, Rumah Yatim menyiapkan segala-galanya. Kegiatan non formal itu melingkup semua kegiatan di dalam asrama, seperti les bahasa inggris, bahasa arab, qori,</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>shalat berjamaah, murajaah, mengaji, dan lain sebagainya).</i></p> <p>15. Bagaimana control yang dilakukan Rumah Yatim terhadap anak didiknya yang diberdayakan?</p> <p><i>(jawaban: saya tinggal disini, jadi double job. Jadi di asrama juga mengontrol anak-anak, saya memberikan batasan-batasan saja dengan aturan asrama biar memudahkan mengontrol mereka, karena kalau dilepas denga tanpa aturan mereka akan sebebas-bebasnya, seenak mereka. Jadi diingatkan dengan jadwal-jadwal kegiatan, kalau lewat lingkungan harus izin dengan saya. Jadi saya kontrol 24 jam, begitu).</i></p>	
--	--	---	--

Data Hasil Wawancara Karyawan di Rumah Yatim Ar-Rahman

No .	Nama (usia)	Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Putri Yaulandari (24 tahun).	<p>1. Sudah berapa lama anda bekerja di Rumah Yatim ini? <i>(jawaban: saya baru bulan 2 (februari) kemarin).</i></p> <p>2. Bagaimana kondisi latar belakang anak-anak di sini? <i>(jawaban: kalau kondisinya sangat jauh berbeda dengan sekarang ya tentunya. Dulu mereka ada yang putus sekolah dan ada yang tidak bisa melanjutkan sekolah, maka dengan adanya Rumah Yatim ini alhamdulillah bagus karena mereka dapat pendidikan yang bagus kayak contoh sekolah seperti biasa anak-anak yang lain, Cuma ada kelebihan kayak les. Jadi merreka memang dituntut kayak contoh pembelajaran</i></p>	13 Juni 2022

yang IPA itu full disini, terus pendidikan agamanya juga full. Kayak contoh misalnya mereka belajar qori, jadi kalau kita bilang bakat minat anak-anak disini dapat gitu, apalagi cowok semua ya biasanya susah kalau belajar, tapi alhamdulillah mereka patuh).

3. Berapa banyak donatur yang berkontribusi terhadap pemberdayaan anak yatim di Rumah Yatim ini sendiri?

(jawaban: nah kalau yang masalah donaturr kami tetap itu rahasia tidak bisa diberitahukan).

4. Bagaimana kondisi anak-anak di Rumah Yatim saat berada di asrama?

(jawaban: ya seperti saya bilang tadi, orang itu di ajarkan sama kayak dayah

*jadi ngikutin pola hidup baik,
makan teratur malah,
bahkan mereka ada jam
mainnya dan ga semuanya
belajar. Tetapi memang
apanamanya, diarahkan ke
lebih pada bakat minat anak
tesebut biar dapat gitukan.
Dan dijaga juga sih memang
kondisi anak-anak kaenakan
cowok payah ya, apalagi
lingkungan sekitar).*

5. Program apa saja yang diterapkan Rumah Yatim dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak yatim?

*(jawaban: yang itu tadi,
program les, qori. Jadi
mereka memang tiap hari
siang sama sore itu belajar,
nah nanti malm ada lagi,
mereka ada masuk nagji,
diniyah, muhadarah,
memang persis kayak dayah*

		<p><i>gitu. Jadi mereka juga ada jam main Cuma ya kayak kita tinggal di dayahlah ada sela-selanya).</i></p> <p>6. Bagaimana dampak serta perubahan yang terjadi pada pendidikan, ekonomi serta kesehatan anak-anak yatim setelah adanya penyaluran dana ZIS ini?</p> <p><i>(jawaban: itu jelas perubahannya, kayak contoh kalau dulu mereka masih mikir ya saya ga mau sekolah lagi lah karena ga ada uang, habis itupun yang namanya orang tuakan mengusahakan apa yang ada, Cuma anak-anak ini terakhirnya kerja sendiri kan banyak anak-anak ini yang kerja sendiri yang semuanya sendiri. Pas masuk kemari kan ngikutin kegiatan, kayak contoh mereka piket pagi, ini itu</i></p>	
--	--	---	--

ngapain sebelum berangkat sekolah. Bahkan mereka diajarkan tahajud, jadi bangunnya lebih cepat daripada anak lain gitu. Itu memang dampak dan perubahannya besar gitu. Mereka juga ada jadwal piket tertentu dan itu harus diikuti. Untuk pendidikannya ada juga perubahan, kayak contoh mereka terarah sebenarnya. Perubahan itu memang dari kecil dapat dari orang tuanya, Cuma terarah sekarang. Maksudnya mereka memikirkan oh ini gimana, tetapi tidak dalam hal mereka yang jualan gitu. Tetapi mereka coba sesuatu yang baru, mereka belajar dengan teratur kayak gitu, rutin, habistu juga kalau masalah agama mereka lebih ke agama. IPTEK juga

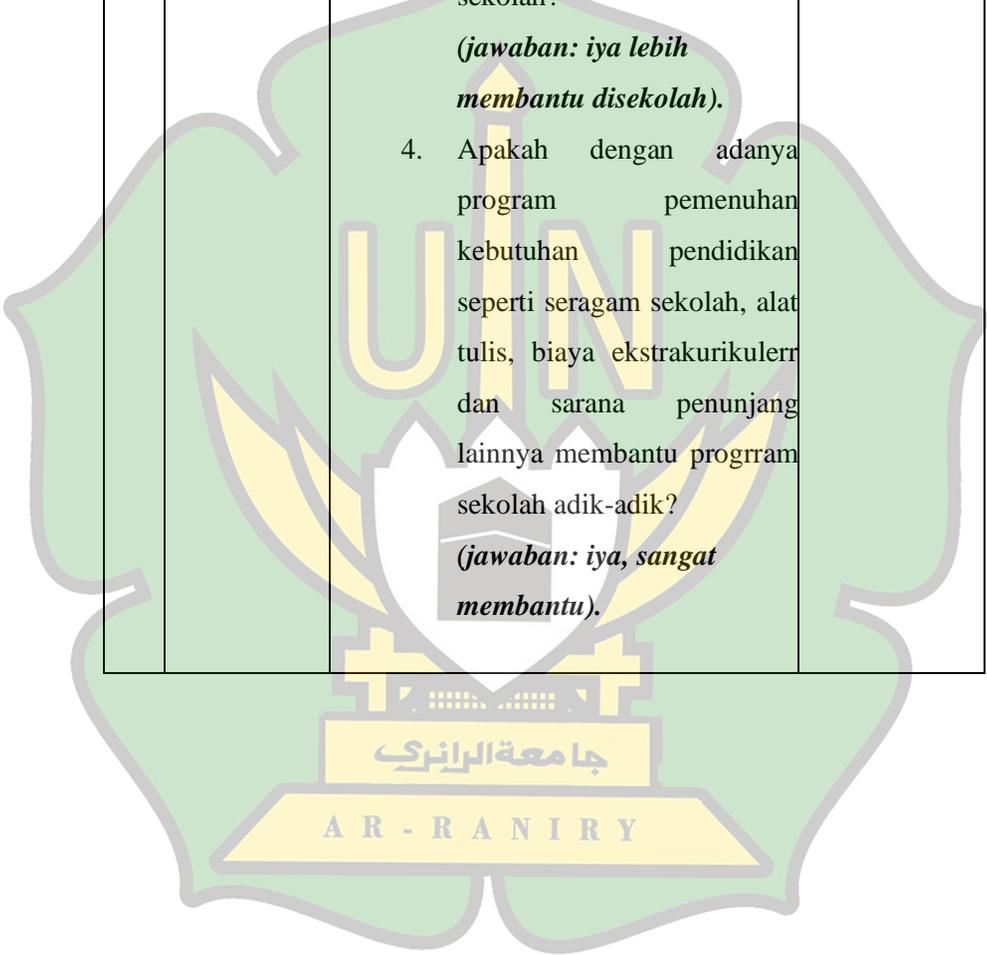
		<p><i>disini, jadi mereka juga belajar komputer, nanti ada laptop khusus mereka jadi ga ketinggalan, dan kalau saya lihat sih lebih sih).</i></p>	
--	--	---	--



Data Hasil Wawancara Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman

No.	Nama (usia/ sekolah)	Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Muhammad Fazlul Azmi (16 Tahun/ SMKN 2 Banda Aceh).	<p>1. Sudah berapa lama menjadi anak asuh di Rumah Yatim ini?</p> <p><i>(jawaban: 3 (tiga) tahun mau naik 4 (empat) tahun, dari awal masuk SMP).</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang adik-adik lakukan saat di asrama?</p> <p><i>(jawaban: ikut les, kalau pagi shalat dhuha berjamaah terus tadarus, sekolah. Habistu kalau siang ada juga setoran hafalan, les bahasa inggris, les bahasa arab, ada tilawah, banyak kak).</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya kegiatan yang dilakukan di asrama seperti belajar tambahan (less bahasa inggris), skill kemandirian, pengembangan potensi dan</p>	13 juni 2022

		<p>lain sebagainya yang diajarkan dapat membantu adik-adik dalam hal meningkatkan prestasi di sekolah?</p> <p><i>(jawaban: iya lebih membantu disekolah).</i></p> <p>4. Apakah dengan adanya program pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikulerr dan sarana penunjang lainnya membantu program sekolah adik-adik?</p> <p><i>(jawaban: iya, sangat membantu).</i></p>	
--	--	---	--



2.	Muhammad Riski Fajri (16 Tahun/ SMAN 7 Banda Aceh).	<p>1. Sudah berapa lama menjadi anak asuh di Rumah Yatim ini? <i>(jawaban: 3 (tiga) tahun.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang adik-adik lakukan saat di asrama? <i>(jawaban: sekolah, ikut les bahasa inggris, les bahasa arab, ada tilawah, shalat berjamaah, setoran hafalan).</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya kegiatan yang dilakukan di asrama seperti belajar tambahan (less bahasa inggris), skill kemandirian, pengembangan potensi dan lain sebagainya yang diajarkan dapat membantu adik-adik dalam hal meningkatkan prestasi di sekolah? <i>(jawaban: iya, kalau disekolah udah ga terlalu ga bisa karena udah belajar juga di sini kak).</i></p> <p>4. Apakah dengan adanya</p>	13 juni 2022
----	---	---	--------------

		<p>program pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikulerr dan sarana penunjang lainnya membantu program sekolah adik-adik?</p> <p><i>(jawaban: iya kak, bisa sekolah karena disini).</i></p>	
3.	<p>Muhammad Ridho Sofian (13 tahun/ SMP 7 Banda Aceh).</p>	<p>1. Sudah berapa lama menjadi anak asuh di Rumah Yatim ini?</p> <p><i>(jawaban: 3 (tiga) tahun.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang adik-adik lakukan saat di asrama?</p> <p><i>(jawaban: sekolah, les bahasa, shalat berjamaah, setoran hafalan, ngaji, trus ada tadarus, trus lain lagi).</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya kegiatan yang dilakukan di asrama seperti belajar tambahan (less bahasa</p>	13 juni 2022

		<p>inggris), skill kemandirian, pengembangan potensi dan lain sebagainya yang diajarkan dapat membantu adik-adik dalam hal meningkatkan prestasi di sekolah?</p> <p><i>(jawaban: iya jadi kalau ada PR bisa buat juga).</i></p> <p>4. Apakah dengan adanya program pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikuler dan sarana penunjang lainnya membantu program sekolah adik-adik?</p> <p><i>(jawaban: iya kak, alhamdulillah).</i></p>	
--	--	--	--

Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Wawancara



Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan di asrama

Kegiatan pagi: shalat subuh berjamaah, almatsurah, asmaulhusn, tadarus alquran dan dilanjutkan dengan diniyah pagi



Kegiatan siang: mengikuti kegiatan les, dilanjutkan dengan setoran hafalan



Kegiatan Malam: shalat magrib berjamaah, diniyah malam, setoran dan tes hafalan ayat, dan dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah



Dilanjutkan dengan shalat tahajud bersama dan doa beserta dzikir bersama



Lampiran 5. Laporan penyaluran dana



Lembaga
Amil Zakat
Nasional

www.rumah-yatim.org

"Terimakasih rumah yatim,
semoga para donatur
diberikan kesehatan,
rezeki yang berlimpah,
dan berkah, serta
dimudahkan semua
urusan oleh Allah,"



Laporan Penyaluran Program

Cabang : Aceh Periode : Januari-Juni 2022

Total Penerima Manfaat : 10.500



Beasiswa Dhuafa
1.073 jiwa



Bantuan Bahan Pokok
3.086 jiwa



Masjid & Mushola
467



Back To School
397 jiwa



Program Biaya Hidup
1.735 jiwa



Bimbel Dhuafa
174 jiwa



Parcel Dhuafa
272 jiwa



Kemanusiaan
380 jiwa



program Zakat Fitrah
1.566 jiwa



Buka dan sahur
400 jiwa



Program Kemitraan
600 jiwa



Parcel dan sandang
348 jiwa

**TERIMAKASIH ATAS KEBERSAMAAN DALAM MENGHADIRKAN KEBAHAGIAAN
BAGI YATIM DHUAFA SERTA MASYARAKAT PRA SEJAHTERA**



Lembaga Amil Zakat Nasional
SK.kemenag RI NO.209 Tahun 2007

Lampiran 6. Surat Penelitian Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1415/Un.08/FEBl.I/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAMIRAH ANDRA DWINA / 180602055**
Semester/Jurusan : VIII / Ekonomi Syariah
Alamat sekarang : Desa Rima Jeuneu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM (STUDI DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN BANDA ACEH)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juli 2022

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

1. Nama : Namirah Andra Dwina
2. Tempat/TL : Jeuneu, 06 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/180602055
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah
8. Alamat : Desa Rima jeuneu
9. Email : namirah956@gmail.com
10. Nomor telepon : 0823-7033-725

DATA ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Syahrizal
Pekerjaan : Swasta
2. Ibu
Nama : Fitriah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

PENDIDIKAN

Tingkatan	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Rima Bangkit	2005 - 2006
SD / MI	MIN Lampisang	2006 – 2012
SMP / MTs	SMP N 1 Unggul Peukan Bada	2012 – 2015
SMA / MA	MAN 2 Banda Aceh	2015 – 2018
Universitas	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	2018 – 2022

Judul Skripsi : Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah ((ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Di Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh).

Aceh Besar, 1 September 2022
Penulis,

Namirah Andra Dwina